



**ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B
TK KOSGORO KECAMATAN MLONGGO JEPARA
TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

SKRIPSI

**OLEH
DIGNA MUKTI SARI
NPM 15150026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B
TK KOSGORO KECAMATAN MLONGGO JEPARA
TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

SKRIPSI

**OLEH
DIGNA MUKTI SARI
NPM 15150026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B
TK KOSGORO KECAMATAN MLONGGO JEPARA**

**Disusun dan diajukan oleh
Digna Mukti Sari
NPM 15150026**

**Telah diajukan oleh pembimbing untuk diajukan
Dihadapan Dewan Penguji**


Pembimbing I,



**Ismatul Khasanah, S.Pd.I., M.Pd
NPP 107801282**

Semarang, 18 Agustus 2022

Pembimbing II,



**Purwadi, S.Pd., M.Pd
NPP 108001256**

SKRIPSI
ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B
TK KOSGORO KECAMATAN MLONGGO JEPARA

Yang disusun dan diajukan oleh

Digna Mukti Sari
NPM 15150026

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP 088201204

Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd
NPP 097901236

Penguji I,

A signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke, positioned above a horizontal line.

Ismatul Khasanah, S.Pd.I., M.Pd
NPP 107801282

Penguji II,

A signature in black ink, featuring a large, sweeping stroke that curves upwards and then downwards, positioned above a horizontal line.

Purwadi, S.Pd., M.Pd
NPP 108001256

Penguji III,

A signature in blue ink, consisting of a large, stylized 'A' shape followed by a horizontal line, positioned above a horizontal line.

Dr. Agung Prasetyo, S.Psi., M.Pd., Psi
NPP 046901158

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Jika hari ini berfikir masalahmu lebih berat, bukan berarti duniamu telah selesai (Alfi Maghfirotn Ni'mah).
2. Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. AL-Baqarah : 286).

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bambang Kristiono S.Pd dan Ibu Nuruli Sri Ruksiani yang senantiasa mendoakan, serta selalu membimbing penuh dan mendukung saya untuk menggapai cita-cita
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Digna Mukti Sari

NPM : 15150026

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Analisis Lagu Garuda Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Pada TK B di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara" ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan mengambil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 18 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Digna Mukti Sari
NPM 15150026

ABSTRAK

Digna Mukti Sari 15150026. “Analisis Lagu Garuda Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Pada TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I: dan Dosen Pembimbing II: Agustus 2022.

Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini adalah kurangnya minat peserta didik pada lagu nasional khususnya lagu Garuda Pancasila karena menganggap bahwa lagu Garuda Pancasila tidak menarik dibandingkan dengan lagu pop atau dangdunt yang sering di dengarkan di lingkungan masyarakat. Selain itu menurunnya karakter pada diri peserta didik dapat dilihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu banyaknya peserta didik yang belum memiliki tiga komponen karakter baik, dibuktikan adanya perlakuan peserta didik yang sering mengantuk, bermain sendiri dan mengganggu teman saat pembelajaran tema negaraku dengan sub tema lambang negara dan lagu Garuda Pancasila.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penanaman lagu Garuda Pancasila untuk menumbuhkan karakter pada TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis lagu Garuda Pancasila dalam pembentukan karakter pada TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. *Setting* penelitian ini adalah di TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara. Data penelitian ini di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yaitu dari kepala sekolah, guru, orang tua murid dan peserta didik.

Hasil penelitian ini adalah (1) lagu nasional sebagai media penanaman pendidikan karakter dilihat dari makna yang terkandung di setiap lirik lagu Garuda Pancasila yang dapat membentuk tiga komponen karakter yang baik pada peserta didik di kelas B. (2) penanaman lagu nasional dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas dengan cara menyanyikan lagu Garuda Pancasila di awal pembelajaran dan menyampaikan makna yang terkandung di setiap lirik lagu Garuda Pancasila. Sehingga peserta didik lebih termotivasi dan aktif saat pembelajaran dengan tema negaraku dengan sub tema lambang negara dan lagu Garuda Pancasila terlihat banyaknya karakter baik yang sudah nampak pada diri anak dapat dari hasil observasi.

berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti menyampaikan saran dan evaluasi sebaiknya pendidik membiasakan peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional khususnya lagu Garuda Pancasila setiap hari sebelum pembelajaran dimulai atau di masukan dalam proses pembelajaran secara terkonsep agar peserta didik mampu memahami makna lirik lagu tersebut. Sehingga peserta didik termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran, serta dapat mengamalkan tiga komponen karakter yang baik di lingkungan manapun.

Kata kunci : Lagu Garuda Pancasila, tiga komponen karakter yang baik, metode bernyanyi.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta junjungan kita Nabi Muhamad SAW, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Lagu Garuda Pancasila Untuk Menumbuhkan Karakter Pada TK B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara” disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons Dekan Fakultas Ilmu pendidikan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Ir Anita Chandra D S, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Ismatul Khasanah, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, ketekunan dan ketelitian.
5. Purwadi, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ketelitian dan penuh kesabaran.
6. Dr. Agung Prasetyo, S.Psi., M.Pd., Psi selaku Dewan Penguji 3 yang telah memberikan masukan serta saran terbaiknya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
8. Ibu Asbikah, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di instansi yang di pimpinnya.
9. Guru kelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd yang telah bersedia menjadi narasumber dan informan serta membantu dalam menyelesaikan tugas penelitian ini.
10. Bapak Bambang Kristiono S.Pd dan Ibu Nuruli Sri Ruksiani selaku orang tua penulis, serta kakakku Intan Pradewi S.Pd., M.Pd, Arif Bachtiar dan ponakanku Attaqila Faeyza Syatir, Melvi Ayunindya yang selalu mendoakan dan mensupport..
11. Teman-temanku Sarah Ayuk Lestari, Fitri Ressay, Laura Vita L, Tasya F.M, Isnaini Nurul F, Himatul Khoirunnisa' serta teman KKN yang tidak hentinya memberikan dukungan serta semangat.

12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu
13. Diriku sendiri yang telah bertahan sejauh ini dan tidak lupa untuk selalu berdoa

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia dasar.

Semarang, 18 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSTUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN DAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKARTA.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Acuan teori fokus penelitian.....	13
1. Pengertian Lagu	13
2. Lagu Memiliki Fungsi Nasional	14
3. Lagu Nasional.....	17
4. Pengetian Metode Bernyanyi.....	18
5. Fungsi Metode Bernyanyi.....	19
6. Nilai Karakter dalam Lagu Garuda Pancasila	20
1) Lagu Garuda Pancasila	20
2) Lirik lagu Garuda Pancasila	21
3) Nilai karakter dalam Lagu Garuda Pancasila	21

7. Hakikat Pendidikan Karakter.....	23
8. Tujuan Pendidikan Karakter	25
9. Fungsi dan Peran Pendidikan Penanaman Karakter	27
10. Landasan Pendidikan Karakter	29
11. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	31
12. Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini	33
13. Pendekatan Pendidikan Karakter	35
14. Komponen Pendidikan Karakter.....	36
15. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	39
16. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter	43
17. Pendidikan Karakter di Indonesia.....	48
18. Kerangka Berfikir	50
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Setting Penelitian.....	56
C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian.....	57
D. Prosedur pengumpulan data.....	59
E. Keabsahan data	61
F. Metode Analisis Data	63
G. Tahapan Penelitian	65
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	69
A. Diskripsi dan temuan Hasil Penelitian.....	69
1. Diskripsi lokasi	69
a. Visi dan Misi	70
b. Keadaan Pendidik/Tenaga Pendidik.....	71
c. Keadaan Peserta Didik	71
d. Identitas Sekolah	71
e. Sarana Prasarana	72
B. Temuan Hasil Penelitian.....	74
1) Wawancara Kepala Sekolah.....	75

2) Wawancara Pendidik.....	81
3) Wawancara Orang Tua.....	86
C. Analisis dan Pembahasan	90
1) Lagu Nasional Sebagai Media Pendidikan Karakter.....	91
2) Penanaman Lagu Garuda Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara	106
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN	110
A. Simpulan.....	110
B. Saran	111
1. Bagi Pendidik	112
2. Bagi Peserta Didik.....	112
3. Bagi Sekolah.....	112
C. Keterbatasan Penelitian	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 18 Nilai dan Diskripsi Nilai Pendidikan Karakter.....	40
Tabel 4.1 Analisis tiga Komponen Karakter Lagu Garuda Pancasila	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kajian Kerangka Berfikir	52
Gambar 4.1 TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara	69
Gambar 4.2 Wawancara Kepala Sekolah	75
Gambar 4.3 Wawancara Pendidik	81
Gambar 4.4 Wawancara Orang Tua Peserta didik	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pendidik	116
Lampiran Peserta Didik	117
Lampiran Instumen	118
Lampiran Tiga Komponen	119
Lampiran RKH	122
Lampiran 1 Dokumentasi	123
Lampiran 2 Dokumentasi	124
Lampiran 3 Dokumentasi	125
Lampiran 4 Dokumentasi	126
Lampiran 5 Dokumentasi	127
Lampiran 6 Dokumentasi	128
Lampiran 7 Dokumentasi	129
Lampiran 8 Dokumentasi	130
Lampiran 9 Dokumentasi	131
Lampiran 10 Dokumentasi	132
Lampiran 11 Dokumentasi	133
Lampiran 12 Dokumentasi	134
Lampiran 13 Dokumentasi	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang seharusnya mengembangkan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan serta kegiatan dan budaya yang kondusif agar anak menjadi cerdas dan berkarakter mulia.

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami kurangnya rasa nasionalisme terhadap lagu-lagu perjuangan, dilihat dari zaman sekarang yang lebih modern mengalami perubahan yang cukup drastis dari tahun ke tahun dengan adanya teknologi yang lebih canggih kebanyakan peserta didik lebih sering membuka situs youtube atau aplikasi musik lainnya untuk mendengarkan lagu-lagu modern. Bahkan dari siaran radio, televisi, dan acara-acara lainnya sering menayangkan dan memutarakan lagu-lagu modern dengan genre musik pop, dangdut, DJ dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat bahkan peserta didik lebih menghafal dan menyukai lagu modern dibandingkan dengan lagu nasional.

Hal ini menimbulkan rasa kecemasan yang cukup tinggi jika dilakukan peserta didik, akan melemahkan moral atau nilai-nilai karakter dan hilangnya jati diri yang dialami pada generasi zaman sekarang. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya penanaman pendidikan karakter salah satunya melalui lagu nasional. Lagu nasional merupakan lagu wajib yang harus dikuasai oleh semua masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan lagu nasional merupakan lagu peninggalan sejarah para pahlawan dan kebangsaan bagi rakyat Indonesia. Oleh karena itu sangat pentingnya lagu nasional bagi setiap individu khususnya bagi peserta didik dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme dan mewujudkan nilai-nilai nasionalisme (Witantina dkk, 2020:118). Pada dasarnya lagu-lagu nasional mempunyai arti yang sangat penting bagi pendidikan, oleh karena itu harus dijaga ditanamkan pada anak sejak usia dini dan wajib dihafalkan oleh setiap peserta didik. Sebab lagu nasional mempunyai arti pesan dan moral pada setiap liriknya. Sehingga lagu nasional dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter.

Menurut Megawangi dalam (Kesuma dkk, 2021; 4) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperhatikannya dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Berbagai cara dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam mendapatkan pendidikan karakter, salah satu caranya melalui lagu nasional. Lagu nasional merupakan lagu yang diciptakan untuk mengenang jasa pahlawan, menumbuhkan semangat perjuangan, cinta tanah air dan pada lirik lagu mengandung karakter.

Menurut Lickona dalam (Suyadi, 2013: 6) pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melaksanakan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan tetapi juga dalam aspek sosial karena seseorang yang mempunyai pengetahuan yang luas namun tidak memiliki karakter dalam dirinya maka sisa-sisa pengetahuan yang dimiliki. Karena sangat penting bagi kehidupan seseorang, dan harus ditanamkan dalam jiwa setiap peserta didik pendidikan karakter juga bisa ditanamkan melalui lembaga sekolah dan lingkungan keluarga.

Menurut Mullati dan Sari (2018:2) dalam pelaksanaan pendidikan karakter, setidaknya ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jenjang nilai yang perlu di kembangkan, yaitu nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Sedangkan salah satu media yang dianggap relevan untuk menanamkan karakter bangsa bagi peserta didik pada pendidikan melalui cara bernyanyi untuk memperkenalkan lagu-lagu nasional.

Menurut peneliti mendidik seorang anak melalui metode bernyanyi akan lebih efektif karena melalui musik anak lebih mudah diinterpretasi oleh otak anak serta akan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya. Menurut penelitian yang telah di kembangkan bernyanyi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini, dan lagu adalah salah satu medianya. Dari observasi kondisi tersebut, terjadi di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara. TK Kosgoro merupakan sekolah yang

berada di pedesaan dengan mayoritas pekerjaan orang tua peserta didik adalah pengrajin kayu yang sering memutar lagu dangdut, lagu pop dan DJ. sehingga anak terbiasa menyanyikan lagu orang dewasa. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang mengenali lagu Nasionalisme khususnya lagu Garuda Pancasila. Mereka menganggap bahwa lagu Nasional hanya di nyanyikan bersama-sama pada kegiatan sekolah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, diperoleh keterangan bahwa lagu nasional jarang dipelajari lebih dalam karena menganggap siswa bisa menghafalkan dengan bantuan lingkungan keluarga. Selain itu menurunnya karekter pada diri peserta didik, dapat dilihat dari adanya perlakuan peserta didik yang suka mengantuk, bermain sendiri, tidak memperhatikan pendidik, berlari-lari saat menyanyikan lagu nasional. Saat proses pembelajaran dan penilaian pendidik hanya menekan pada penilaian ketrampilan dan kognitif, pendidik masih kesulitan dalam memilih pendidikan karakter yang ingin di tanamkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurangnya minat peserta didik pada lagu nasional secara tidak langsung dapat melemahkan bahkan menghilangkan identitas dan nasionalisme terhadap cinta tanah air. Pada dasarnya lagu nasional harus dibanggakan dan dijaga agar generasi bangsa lebih memperkuat rasa cinta tanah air, dengan cara menyayikan lagu nasional sebagai bentuk mengenang atas jasa para pahlawan yang sudah berjuang serta lagu nasional terdapat pesan moral untuk generasi muda

khususnya peserta didik agar bersemangat saat belajar baik dari PAUD sampai perguruan tinggi bukan dihilangkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti terdorong untuk menganalisis tentang lagu nasional dalam menumbuhkan karakter anak TK B di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara. Penanaman karakter melalui lagu nasional di TK Kosgoro yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter melalui lagu Garuda Pancasila dengan menggunakan metode bernyanyi akan lebih efektif dan lebih mudah mengingatnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan diatas, fokus penelitiannya yaitu bagaimana penanaman lagu Garuda Pancasila untuk menumbuhkan karakter pada TK B di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis lagu Garuda Pancasila dalam pembentukan karakter pada TK B di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menambah wacana pemikiran ilmiah pendidikan mengenai penanaman pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) berikan pengetahuan dan pengalaman mengenai penanaman pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah tentang penanaman pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional.

b. Bagi Pendidik

- 1) Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta untuk membiasakan menyanyikan lagu nasional.
- 2) Sebagai masukan dan motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan penanaman pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”.

c. Bagi sekolahan

- 1) Sebagai laporan tentang penanaman pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu Garuda Pancasila di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara.
- 2) Dapat dijadikan evaluasi dalam menanamkan pendidikan karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang memerlukan kejelasan maknanya. Untuk memperoleh kejelasan tentang suatu pandangan dalam pembahasan, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Lagu Nasional

Secara umum pengertian lagu nasional adalah semangat juang cinta bangsa dan tanah air dalam bentuk media kesenian. Lagu nasional Indonesia disebut juga sebagai musik fungsional yaitu musik yang diciptakan untuk tujuan nasional. Lagu nasional berisi lirik yang menceritakan tentang perjuangan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di dalam masyarakat.

Menurut Rismadhona (2020:27) lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia mengandung

nilai patriotisme dan nasionalisme. Dapat diartikan bahwa lagu nasional merupakan lagu yang bersejarah bagi kehidupan bangsa atas perjuangan-perjuangan yang telah dilakukan para pahlawan Indonesia.

2. Pendidikan karakter

Menurut Megawangi dalam Sukiyat (2020:3) berpendapat bahwa karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa disebut sebagai “seseorang yang berkarakter ”(*a person of character*)” apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Pendidikan karakter menurut Megawangi dalam Daryanto & Darmaitun (2013:5) “sebuah usaha untuk mendidik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Seperti contoh Megawangi mengungkapkan keberhasilan pendidikan karakter tidak terletak dari angka akademik, namun dapat dilihat dari potret kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Jika di dalam masyarakat masih banyak menjumpai ketidak teraturan, seperti pelanggaran terhadap lampu lalu lintas berarti pendidikan belum menumbuhkan karakter-karakter taat aturan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, dalam setiap pendidikan karakter Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, dapat dijelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga korelasi

antara lain (*components of good character*) yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Berikut pemapran tiga komponen karakter;

a. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral)

terdapat enam unsur dalam komponen yaitu,

- 1) *moral awarenees* (kesadaran moral)
- 2) *Knowing moral value* (mengetahui nilai moral)
- 3) *Perspektiive taking* (menggambil sudut pandang)
- 4) *Moral reasosing* (penalaran moral)
- 5) *Decision making* (pengambilan keputusan)
- 6) *Self-knowledge* (pengetahuan tentang diri sendiri)

b. *Moral feeling* (perasaan tentang moral)

terdapat enam unsur yang merupakan unsur dari emosi yang harus bisa dirasakan seseorang agar dapat menjadi manusia yang berkarakter, yaitu;

- 1) *Conscience* (hati nurani)
- 2) *Self-esteem* (harga diri)
- 3) *Empaty* (empati)
- 4) *Loving the good* (mencinntai kebaikan)
- 5) *Self-control* (pengendalian diri)
- 6) *Humininity* (kerendahan hati)

c. *Moral action* (perbuatan/tindakan moral)

Moral action merupakan wujud nyata dari *moral knowing* dan *moral feeling* terdiri tiga aspek yaitu

- 1) *Competence* (kompetensi)
- 2) *Will* (keinginan)
- 3) *Habit* (kebiasaan)

Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahannya atau pengalaman moral hidup yang baik, dan memberikan kedewasaan dalam bersikap. Perhatian terhadap nilai-nilai karakter dan pengembangannya telah menjadi kajian, Lickona berfokus kepada bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dari hal-hal sederhana yang pada akhirnya akan memberikan dampak yang sangat besar dimasa yang akan datang bagi setiap individu yang mampu melaksanakan nilai-nilai karakter dengan baik.

3. Penanaman Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada seorang individu, karakter dapat dimaknai sebagai moral dan etika dalam bertingkah laku. Dalam penanaman pendidikan karakter, pendidik melakukan segala sesuatu yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik serta membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana pendidik berperilaku, bertoleransi, cara berbicara, atau menyampaikan materi dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter harus diberikan kepada pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan mulai dari PAUD sampai Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan (Daryanto Dkk (2013 :43).

4. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Individu yang berkarakter merupakan usaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negara. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai-nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut karakter adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan penanaman nilai-nilai karakter.

Kemendiknas 2018 dalam buku panduan pendidikan karakter merinci secara jelas tentang nilai-nilai yang harus di tanamamkan kepada peserta didik, yaitu :

a) Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (religius).

Berkaitan dengan nilai-nilai, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu di upayakan berdasarkan pada nilai-nilai kebutuhan dan/atau ajaran agamanya.

b) Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir (logis, kritis, kreatif dan inovatif), mandiri, ingin tahu, cinta ilmu.

- c) Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis.
- d) Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- e) Nilai kebangsaan
Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingandiri dan kelompoknya.
- f) Nasionalis
Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- g) Menghargai keberagaman
Sikap memberikan respek/ hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

BAB II

KAJIAN TEORI

F. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pengertian Lagu

Menurut Widjanarko (2019:4) lagu nasional merupakan gubahan seni nada atau dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal dan biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan atau mengandung irama. Ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Sedangkan menurut (Tatilu dkk, 2018:2) lagu adalah seni yang mempunyai beragam nada atau suara yang berirama yang dinyanyikan secara solo, dua (duet), tiga (trio) atau beramai-ramai (koir). lirik atau kalimat dalam lagu berbentuk puisi berirama, namun ada yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Negara Indonesia sendiri memiliki lagu resmi yaitu lagu nasional yang dapat dinyanyikan ketika upacara bendera saat pengibaran atau penurunan bendera, acara resmi kenegaraan ataupun dalam kompetisi.

Lagu dapat diartikan dengan alat untuk menyampaikan sebuah pesan yang ditambahkan dengan nada, tanda dinamik, dan instrumen sehingga lagu bisa mewakili emosional seseorang, sehingga tersampaikan dengan bentuk yang lebih menarik dan lebih indah (Yati dkk, 2020: 220). Sedangkan lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia, ketika para tokoh perjuangan

berusaha mewujudkan Indonesia sebagai negara yang merdeka. Contohnya terkandung pada lagu Garuda Pancasila.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Sedangkan nasional artinya bersifat kebangsaan yang berasal dari bangsa sendiri, lagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri. Syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lagu adalah sebuah karya seni yang menimbulkan bentuk suara atau nada yang berirama dan diiringi berbagai alat musik sehingga membentuk nyanyian yang indah. Melalui lagu peserta didik akan memperoleh berbagai pengalaman dari lirik lagu yang telah dinyanyikan, kemudian menjelaskan makna yang terkandung maka akan semakin menguatkan karakter yang sudah ada. Selain itu, penjelasan pendidik dapat menumbuhkan budi pekerti dan karakter yang belum tumbuh pada diri peserta didik sesuai dengan isi lagu yang diajarkan.

2. Lagu Memiliki Fungsi Nasional

Menurut Aris dalam Rismadhona (2020:30) mengatakan bahwa lagu memiliki beberapa fungsi sosial yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai hiburan pendengar

Lagu disebut juga dengan cabang seni musik yang berfungsi untuk memberikan hiburan dan ketenangan bagi pendengarnya. Melalui lagu, seseorang bisa merasa lebih tenang rileks dan terhibur meskipun tidak memahami lirik lagu dan hanya menikmati melodi didalam lagu tersebut. Contohnya mendengar lagu dengan suara merdu membuat orang menjadi bahagia sehingga membuat menggelokan badan mengikuti irama lagu.

2) Sebagai media untuk mengajarkan norma melalui lirik lagu

Salah satu fungsi lagu yaitu untuk mengajarkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat Indonesia. Misalnya lagu nasional memiliki diksi semangat perjuangana yang diiringi musik yang memiliki tempo yang cepat sehingga membuat orang yang menyanyikannya harus semangat. Dalam lagu nasioanl terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada peserta didik seperti religius, jujur, demokratis toleransi, mandiri, kreatif, cinta tanah air, dan lain sebagainya.

3) Sebagai media komunikasi dalam hubungan sosial bermasyarakat

Lagu dapat dikatakan sebagai salah satu alat yang mampu menciptakan rasa perdamaian, solidaritas kemanusiaan, serta dapat mempersatukan adanya perbedaan-perbedaan. Hal tersebut mendukung terciptanya media komunikasi diantara sesama manusia. Lagu telah

menjadi bahasa pemersatu pergaulan dalam kehidupan masyarakat meskipun berasal dari suku yang berbeda-beda.

4) Sebagai simbol budaya

Lagu merupakan simbol budaya dalam bangsa Indonesia karena lagu memiliki nilai yang cukup besar untuk mewujudkan nilai-nilai tradisi, seni dalam kebudayaan tersebut. Contohnya lagu bisa digunakan sebagai salah satu pengiring dalam upacara adat yang dilakukan oleh suatu suku tertentu di Indonesia.

5) Sebagai media untuk mengekspresikan emosi dan suasana hati seseorang

Lagu dapat diartikan sebagai suatu bentuk karya seni yang didalamnya memiliki harmoni nada yang terdapat kesan indah pada lantunan lagu serta mampu untuk menggugah dan mengantarkan seseorang pada kesadaran penuh. Alunan musik pada lagu dapat berpengaruh terhadap suasana hati yang kurang baik maupun emosi seseorang. Rangsangan ritmis dan alunan musik yang terdapat dalam lagu dapat menimbulkan reflek psikologi seseorang seperti; menghilangkan rasa kejenuhan, kehilangan rasa kebosanan, juga dapat membantu mengatasi kecemasan, seperti memperbaiki *mood*, menimbulkan perasaan positif sehingga dapat berpikir optimis, menimbulkan perasaan tenang dan nyaman, dan menumbuhkan perasaan spiritual. Contohnya dengan lagu orang akan teringat dengan masa lalunya hingga akan berpengaruh terhadap suasana hatinya.

Mendengarkan lagu religi akan menumbuhkan perasaan spiritual dan mendengarkan lagu nasional akan menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, tanggung jawab dan lain sebagainya sehingga pendengar terbawa suasana mengingat dan mengenang peristiwa atas perjuangan para pahlawan yang telah mengabdikan dirinya untuk Indonesia yang membela negara Indonesia dengan sekuat tenaga tanpa meminta imbalan hingga akhir hayatnya.

3. Lagu Nasional

Menurut (Lestari dkk, 2020:52) lagu nasional adalah lagu yang diciptakan oleh bangsa Indonesia untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan terdahulu yang telah berjuang untuk Indonesia. Sedangkan menurut Astuti dalam Sari (2016:15) menyatakan bahwa, lagu merupakan sebuah produk seni dan kebudayaan, antara lain berbicara tentang kehidupan sehari-hari, sesuai keadaan zaman pada saat lagu diciptakan, dinyanyikan dan diterima oleh masyarakat Indonesia. Kondisi zaman dapat digunakan untuk membedakan bagaimana lagu di ciptakan. Memahami sebuah lagu memerlukan pengetahuan dan latar belakang lagu diciptakan. Seperti keadaan Indonesia saat dahulu mengalami penjajahan oleh negara lain dan para pemuda Indonesia menciptakan lagu-lagu baik sebelum dan terlepas dari penjajahan yang bertemakan lagu nasional. Bahrani (2015:1) berpendapat bahwa lagu nasional dapat diartikan sebagai lagu yang telah diakui menjadi lagu resmi dan menjadi simbol suatu negara dan daerah.

Menurut Rismadhona (2020:27) lagu nasional adalah lagu-lagu bahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan berbangsa Indonesia mengandung nilai patriotisme dan nasionalisme. Dapat diartikan bahwa lagu nasional merupakan lagu yang bersejarah bagi kehidupan bangsa atas perjuangan-perjuangan yang telah dilakukan para pahlawan Indonesia.

4. Pengertian Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan memerlukan cara ataupun jalan untuk meraih tujuan tersebut, begitu pun dengan belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat ditempuh adalah dengan adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang menggunakan media nyanyian sebagai wahana belajar anak Jasa Ungguh Muliawan, (2009:257).

Nyanyian tersebut dapat dijadikan media dalam pelaksanaan metode bernyanyi, yang benar-benar digunakan untuk belajar atau sebagai stimulasi yang dapat memotivasi anak agar mau belajar, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut Muhamad Fadillah (2012:175) bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang digunakan nyanyian lagu-lagu sebagai medianya, dengan menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Metode bernyanyi membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair dan serta membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair.

5. Fungsi Metode Bernyanyi

Fungsi kegiatan bernyanyi diantaranya:

a) Sebagai pendidikan emosi

Nyanyian atau lagu biasanya telah diciptakan dengan membawa suatu jiwa emosi tertentu. Misalnya lagu gembira, penuh semangat, lagu sedih, lagu pujian lagu lembut, haru dsb. Lagu-lagu dengan emosi berpengaruh besar pada anak-anak terutama dalam membentuk kepekaan mereka.

b) Pendidikan motorik

Lagu dan nyanyian memiliki efek lain yaitu menggerakkan tubuh. Setiap lagu tidak terlepas dari ketukan, sehingga merangsang tubuh untuk mengikuti sesuai dengan ketukan-ketukan lagu. Hal ini sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam perkembangan kemampuan motorik.

c) Pengembangan kemampuan berbahasa

Lagu yang dinyanyikan saat anak-anak bernyanyi akan meningkatkan kemampuan saat berbicara, melalui syair-syair nyanyian sederhana dapat dengan mudah dipahami anak.

d) Pengembangan daya imajinasi

Nyanyian yang anak-anak nyanyikan akan menambah kesenangan karena mereka berimajinasi pada lagu yang dinyanyikannya.

e) Pengembangan daya intelektual

Lirik yang dinyanyikan anak dapat diingat dengan lagu yang sederhana dan mudah dipahami.

6. Nilai karakter dalam Lagu Garuda Pancasila

1) Lagu Garuda Pancasila

Lagu Garuda Pancasila merupakan ciptaan dari Sudharnoto. Seorang musikus yang lahir di Kendal, Jawa Tengah pada 24 Oktober 1925. Dikutip dari kamus Gastok (2003) oleh Hersri Stiawan, sudharnoto mulai menciptakan lagu sejak umur belasan tahun. lagu Garuda Pancasila, beliau ciptakan bersama rekannya sewaktu menjabat sebagai kepala RRI. Karena makna yang begitu mendalam, karya lagu Garuda Pancasila kemudian dijadikan sebagai lagu wajib nasional.

Menyanyikan lagu Garuda Pancasila merupakan salah satu cara untuk memupuk kembali jiwa nasionalisme. Dalam lirik lagu Garuda Pancasila terdapat makna yang dihayati. Lagu Garuda Pancasila juga

disebut sebagai mars Pancasila yang bermakna tentang janji dan kesetiaan terhadap ideologi bangsa negara. Sebagaimana diketahui, Pancasila merupakan pedoman hidup masyarakat Indonesia yang patut dijunjung tinggi. Dengan menghafal lirik lagu Garuda Pancasila dan menghayatinya perlu dipupuk pada generasi penerus bangsa sejak dini. Untuk itu lagu Garuda Pancasila biasa dinyanyikan dalam rangka merayakan hari lahirnya Pancasila yang jatuh pada tanggal 1 Juni.

2) Lirik lagu Garuda Pancasila

- **Lagu Garuda Pancasila**

Garuda Pancasila akulah pendukungmu

Patriot Proklamasi sedia berkorban untukmu

Pancasila dasar negara

Rakyat adil makmur sentosa

Pribadi bangsaku

Ayo maju maju, ayo maju maju,

Ayo maju maju

3) Nilai karakter dalam Lagu Garuda Pancasila

Nilai karakter yang terdapat didalam lirik lagu nasional dilansir dari buku tematik terpadu 3 SD (2018) diantaranya sebagai berikut ;

Lirik lagu Garuda Pancasila akulah pendukungmu, menunjukkan seluruh warga negara akan mendukung pancasila. Sedangkan lirik lagu

Patriot Proklamasi sedia berkorban untukmu artinya seluruh rakyat Indonesia berjiwa patriot, yaitu rela berjuang dan berkorban untuk negara. Kemudian pada lirik Pancasila dasar negara, rakyat adil makmur sentosa yang terkandung nilai-nilai menggambarkan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dengan melaksanakan nilai-nilai pancasila, rakyat Indonesia akan hidup makmur dan sentosa. Selanjutnya lirik lagu pibadi bangsaku, Ayo maju maju, ayo maju maju, ayo maju maju artinya bangsa Indonesia harus terus maju pantang mundur.

Secara keseluruhan, lagu Garuda Pancasila memberikan pesan bahwa sebagai warga negara Indonesia harus terus semangat dan bangga akan negara Indonesia. Harus selalu memegang teguh dasar negara dalam kehidupan sehari-hari dan pantang menyerah seperti pahlawan yang sudah berjuang demi kemerdekaan bangsa Indonesia.

Selanjutnya nilai karakter yang terkandung dalam lagu kebangsaan menurut sejarahwan yaitu Bapak Andy Ahmad, M.Pd yaitu disiplin, beliau menuturkan bahwa nilai karakter disiplin termasuk ke dalam lagu Garuda Pancasila pada lirik pengulangan “ayo maju maju”. Untuk menjadikan negara yang maju membutuhkan sikap disiplin pada masyarakat yang ada didalam negara tersebut, negara bisa lepas dari masa penjajahan dan merdeka.

7. Hakikat Pendidikan Karakter

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang akhirnya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan, watak atau karakter merupakan panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan dari orang yang satu dengan yang lainnya. Daryanto dan Darmiatun (2013:9). Sedangkan menurut Suyanto (2010) karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup berkerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Individu yang berkarakter yang baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan setiap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Hal ini dituturkan oleh Yuamii (2010), bahwa karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberaniannya, ketabaha, kejujuran dan kesetiaan atau perilaku dan kebiasaan yang baik. karakter dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan. Melalui karakter kualitas seseorang pribadi dapat diukur. Karakter yang penting dan perlu dimiliki peserta didik untuk mencintai budaya Indonesia yaitu, santun terhadap orang yang lebih tua, berbagai kritis, kreatif, tanggung jawab, dan berani menyampaikan pendapat (Aqib, 2011:15). Karakter yang sangat penting bagi seseorang salah satunya

untuk kehidupan peserta didik dan harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang mempunyai karakter akan lebih sukses dan kehidupannya akan lebih tertata. Pendidikan karakter dapat ditanamkan dilembaga sekolah, karena disekolah karakter sudah dipelajari dalam muatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Saptono (2011:23) berpendapat bahwa pendidikan karakter dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebaikan-kebaikan inti (*core virtues*) yang secara objektif bagi individu maupun masyarakat. Sedangkan menurut (Muslich, 2011:84) pendidikan karakter yaitu suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan sekitar.

Tujuan pendidikan karakter menurut Mulyasa (2012:9) yaitu meningkatkan mutu proses dari hasil pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia kepada peserta didik secara utuh, seimbang dan terpadu sesuai dengan standar mutu kelulusan pada setiap aturan pendidikan. Sedangkan menurut Daryanto dan Darmiyatun (2013:44) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu penguatan

dan teknologi yang dijiwai dengan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karkter bertujuan mengarah atau meningkatkan intergritas karakter pada tiap individu dan meningkatkan potensi peserta didik pada pengembangan karakter secara utuh, terpadu, dan terarah sesuai nilai-nilai karakter.

8. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan pemerintah harus diaati dan diikuti. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadikan manusia untuk lebih baik serta dapat mengembangkan segala kemampuan anak. Dalam undang-undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter diharapkan dapat mendukung dan menyempurnakan tujuan pendidikan sehingga terwujud dengan mudah dan mendapatkan hasil yang optimal Fadillah (2013:44).

Menurut Darma Kusuma dalam Fadillah (2013:9) tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam *setting* sekolah, sebagai berikut ;

- 1) Mengguatkan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadikan kepribadian peserta didik yang khas.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Mengembangkan koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama

Pendapat lain yang juga mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Tujuan-tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Mengenalkan pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak dapat mengoptimalkan belajar anak. Penanaman pendidikan karakter sejak dini akan menjadikan anak lebih lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Apa yang anak lihat, rasakan dan lakukan akan menjadikan langkah awal penentu keberhasilan di waktu dewasa kelak. Anak yang sejak awal sudah ditanamkan pendidikan karakter, ia akan tumbuh dan berkembang dengan optimal sebagaimana potensi yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

9. Fungsi Dan Peran Pendidikan Penanaman Karakter

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa (Daryanto dkk, 2013:45).

Menurut salah seorang pakar pendidikan Darmawan Iskandar dalam Daryanto (2013:46). Fungsi utama pendidikan karakter ada tiga yaitu :

1. Pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

2. Perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan tanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.

3. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan penyaring nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan penyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Menurut Ki Hajar Aqib (2011:8) “pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tumbuh anak. bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak.”. Peran penanaman karakter dalam pendidikan menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan watak (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidik.
2. Mengubah kebiasaan buruk menjadi baik secara bertahap

3. Menjadi sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menjadikan seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
4. Menjadi sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

10. Landasan Pendidikan Karakter

Novan Ardy Wiyani (2012:21-25) mengemukakan tujuh landasan pendidikan karakter. Pertama, landasar besifat manusia, secara filosofis manusia diciptakan oleh Tuhan dalam keadaan “belum selesai”, dimana manusia yang dilahirkan berwujud anak manusia belum tentu dalam proses perkembangannya menjadi manusia yang sesungguhnya. Agar bisa menjadi manusia yang sesungguhnya, anak-anak manusia membutuhkan bantuan berupa pendidikan.

Kedua, landasan bersifat pancasila, manusia Indonesia yang ideal adalah manusia Pancasila, yaitu menghargai nilai-nilai Ketuhanan, kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan sosial. Nilai-nilai Pancasila tersebut menjadi *core value* dalam pendidikan karakter di negeri. Ketiga, landasan filsafat pendidikan yang menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan kepribadian yang utuh dan mencetak warga negara yang baik, seseorang yang berkepribadian utuh digambarkan dengan terinternalisasikannya nilai-nilai dari berbagai dunia makna (nilai), yaitu simbolik, empirik, estetik, etik, sinoptik, dan sinnoetik.

Keempat, landasan religius, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, dalam agama-agama dan sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia, manusia baik adalah manusia yang (1) secara jasmani dan rohani sehat dan dapat melaksanakan berbagai aktivitas hidup yang dikaitkan dengan peribadatnya kepada Tuhan; (2) bertakwa dengan menghambakan diri kepada Tuhan dengan jalan patuh dan taat terhadap ajaran-ajarannya; (3) menjadi pemimpin diri, keluarga, dan masyarakat yang dapat dipercaya atas dasar jujur, amanah, disiplin, kerja keras, ulet, dan tanggung jawab; (4) manusiawi dalam arti bersifat/berkarakter sebagai manusia yang memiliki sifat-sifat cinta kasih terhadap sesama, kepedulian yang tinggi terhadap penderitaan orang lain, berlaku baik terhadap sesama manusia, dan bermartabat.

Kelima landasan sosiologis, secara sosiologis, manusia Indonesia hidup dalam masyarakat heterogen yang terus berkembang. Indonesia memiliki masyarakat dengan suku, etnis, agama, golongan, status sosial, dan ekonomi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu upaya mengembangkan karakter saling menghargai dan toleran pada keanekaragaman menjadi sangat mendasar.

Keenam landasan psikologis, dari sisi psikologis, karakter dapat dideskripsikan dari dimensi-dimensi sosiologis, intrapersonal, interpersonal, dan interaktif. Dimensi intrapersonal adalah kemampuan atau upaya manusia untuk memahami diri-sendiri. Sedangkan dimensi interpersonal secara umum dibangun atas kemampuan diri untuk mengenali perbedaan,

sedangkan secara khusus merupakan kemampuan mengenali perbedaan dalam suasana hati, tempramen, motivasi, dan kehendak. Dimensi interaktif adalah kemampuan manusia dalam berinteraksi sosial dengan sesama secara bermakna.

Ketujuh, landasan teoritik pendidikan karakter. Ada beberapa teori pendidikan dan pembelajaran yang dapat dirujuk untuk pengembangan karakter, antara lain (1) teori-teori yang berorientasi behavioristik yang menyatakan bahwa “prilaku seseorang sangat ditentukan oleh kekuatan eksternal, yang mana perubahan prilaku tersebut bersifat mekanistik”. (2) teori-teori yang berorientasi kongnivistik yang juga dikenal sebagai teori pemrosesan informasi, dengan prinsip input-proses-output; (3) teori-teori yang berorientasi komprehensif (misalnya teori konstruktivistik dan teori holistik) yang menyatakan bahwa prilaku seseorang sangat ditentukan, baik oleh kekuatan internal maupun eksternal.

11. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Direktorat PAUD menjelaskan prinsip-prinsip pendidikan karakter pada anak usia dini yang harus dilaksanakan oleh pendidik/tenaga kependidikan di lembaga PAUD, yaitu (1) melalui contoh dan keteladanan (dilaksanakan secara berkelanjutan, (3) menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh kegiatan yang di rencanakan disatuan PAUD dan melibatkan anak, (4) menciptakan suasana kasih sayang, (5) dilaksanakan tanpa paksaan dan ancaman, (6) melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan

masyarakat, (7) menjadi pembiasaan dalam kegiatan harian anak, (8) lingkungan yang menyenangkan (Jurnal PAUD & DIKMAS, 2018:74).

Lickona, Schaps, dan Lewis (2010) dalam *CEP'S Eleven Principle of Effective Character Education* menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter (Yuami, 2014 :10-11). Kesebelas prinsip yang dimaksud adalah

1. Komunitas sekolah menggunakan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik
2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komperensif untuk memasukan pemikiran, perasaan dan perbuatan.
3. Sekolah menggunakan pendekatan komperhensif, sengaja dan proaktif untuk mengembangkan karakter
4. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada pesrerta didik untuk melakukan tindakan moral
6. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang secara menghargai semua peserta didik dalam mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan
7. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik
8. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukan nilai-nilai inti yang mengerakan peserta didik

9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter
10. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter
11. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauhmana peserta didik mampu memanasifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Analisis kebutuhan merupakan cara yang baik untuk penanaman pendidikan karakter. Namun secara teoritis prinsip diatas dapat digenerasikan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter.

12. Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika saat dewasa atau jenjang pendidikan. Selanjutnya Menurut Mulyasa dalam Fadillah (2014:44) pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berperilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebijakam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zubaedi (2012:19) pendidikan karakter merupakan segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan. Zubaedi (2011:6) karakter seseorang yang positif atau mulia, akan mengangkat derajat yang tinggi bagi dirinya. Karakter penting karena dengan karakter yang baik mampu menghadapi setiap cobaan dan menjalani kehidupan dengan sempurna.

Menurut Gaffar (2013:22) pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Juniani (2014:12) mengemukakan bahwa pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter amat sangat penting diberikan oleh peserta didik mulai sejak usia dini guna memajukan generasi penerus bangsa. Karakter merupakan sifat atau watak yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan budi pekerti seseorang manusia, yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan. Pendidikan karakter sebagai suatu sistem pendidikan yang diberikan ke peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan,

keterampilan, kesadaran serta tindakan untuk mau melaksanakan nilai-nilai karakter sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas, sehingga nantinya dapat menjadi manusia insan kamil yang memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan.

13. Pendekatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan pendapat mengenai pendekatan karakter Masnur Muslich (2018:107) meringkasnya menjadi lima macam pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Penanaman Nilai (*Incultion Approach*)

Sebuah pendekatan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Berdasarkan pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai pada peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

2) Pendekatan Perkembangan Moral Kongnitif (*Cognitive Moral Development approach*).

Pendekatan perkembangan moral kongnitif adalah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk berfikir aktif mengenai masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Berdasarkan pendekatan ini, perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berfikir dalam membuat pertimbangan moral, dari tingkat yang rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.

3) Pendekatan analisis Nilai (*Values Analysis Approach*)

Pendekatan analisis nilai adalah pendekatan yang menekankan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang ada.

4) Pendekatan Klarifikasi Nilai (*values clarification approach*)

Pendekatan klarifikasi nilai adalah pendekatan yang memberikan penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri demi meningkatkan kesadaran mereka mengenai nilai-nilai yang ada didalam diri mereka sendiri.

5) Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning Approach*)

Pendekatan *action learning* adalah suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada usaha memberikan ruang pada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara individu maupun secara berkelompok.

14. Komponen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, dalam setiap pendidikan karakter Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

d. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral)

terdapat enam unsur dalam komponen yaitu,

7) *Moral awarenees* (kesadaran moral)

menggunakan kesadaran yang dimiliki untuk menilai sesuatu keadaan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

8) *Knowing moral value* (mengetahui nilai moral)

Mengetahui dan menerapkan berbagai nilai moral seperti menghormati, tanggung jawab, dan toleransi dalam segala situasi.

9) *Perspektiive taking* (menggambil sudut pandang)

Kemampuan untuk mengambil sudut pandang dari orang lain, seperti merasakan apa yang orang lain rasakan, dan membayangkan apa yang orang lain mungkin berfikir dan bereaksi terhadap suatu hal.

10) *Moral reasosing* (penalaran moral)

Pemahaman tentang arti mengapa harus bermoral

11) *Decision making* (pengambilan keputusan)

Kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam menghadapi masalah.

12) *Self-knowledge* (pengetahuan tentang diri sendiri)

Kemampuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perilaku diri sendiri.

e. *Moral feeling* (perasaan tentang moral)

terdapat enam unsur yang merupakan unsur dari emosi yang harus bisa dirasakan seseorang agar dapat menjadi manusia yang berkarakter, yaitu;

7) *Conscience* (hati nurani)

memiliki dua sisi, pertama sisi kongnitif yaitu mengetahui yang benar, dan yang kedua sisi perasaan emosional yaitu berkewajiban untuk melaksanakan yang benar.

8) *Self-esteem* (harga diri)

seseorang harus memiliki ukuran yang benar tentang harga diri agar bisa menilai diri sendiri, pemikiran atau mengijinkan orang lain untuk melecehkan diri sendiri.

9) *Empaty* (empati)

kemampuan untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain

10) *Loving the good* (mencintai kebaikan)

menjadi benar-benar terkait dengan segala hal yang baik.

11) *Self-control* (pengendalian diri)

pengendalian diri membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika

12) *Humininity* (kerendahan hati)

Kerendahan hati membuat seseorang menjadi terbuka terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan.

f. *Moral action* (perbuatan/tindakan moral)

Moral action merupakan wujud nyata dari *moral knowing* dan *moral feeling* terdiri tiga aspek yaitu

4) *Competence* (kompetensi)

Memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.

5) *Will* (keinginan)

Keinginan dibutuhkan untuk menjaga emosi, melihat, berfikir, menmpatkan tugas sebelum kesenangan, serta bertahan dari tekanan dan godaan.

6) *Habit* (kebiasaan)

Membiasakan hal yang baik dan menerapkannya dalam berperilaku.

15. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Dharma Kusuma (2011:9) nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah suatu yang berkaitan dengan ranah kongnitif dan afektif, serta dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. di dalam nilai-nilai terdapat pembentukan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku.

Menurut Warsono (2010:7) bahwa, “karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”. Selain itu, nilai dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh tiap individu, hal ini yang selanjutnya menuntun setiap individu

melanjutkan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*) (Musfiroh, 2008:27).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah serangkaian usaha sadar untuk membentuk kepribadian seseorang dengan transformasi nilai-nilai kehidupan dan ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan dan karakter merupakan kepribadian yang melekat dalam diri seseorang sebagai landasan dalam berfikir, bersikap, dan bertindak laku. Jadi nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku.

Daryanto & Darmintun (2013:70-71) mengatakan terdapat 18 nilai-nilai karakter dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti tabel 2.1 sebagai berikut ;

Tabel 2.1

18 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur	Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang mengalami perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Prilaku yang menunjukam upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dngan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sesama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan melus dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan dingar
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dn negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

11. Cinta tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakanyang selalu ingin memberi bantuan pada orang laian dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

16. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, dari sekian faktor tersebut para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian yaitu faktor interen dan faktor eksteren.

1) faktor interen

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal diantaranya berikut :

a. Insting atau naluri

Insting adalah suatu dorongan hasrat atau kemauan seseorang terhadap kecenderungan tertentu pada diri manusia. Insting yang berisikan perilaku yang dibawa manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan, tetapi dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal baik dengan tuntunan kebenaran (Gunawan, 2014:20). Segenap naluri insting manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itu manusia dapat

memproduksi aneka corak perilaku sesuai dengan instingnya (Zubaedai, 2011:179)

Menurut Zubaedi (2013:178-179) ada lima insting lahirnya tingkah laku manusia antara lain 1) insting makan (*nutritive instinct*), setiap manusia membutuhkan makan sejak dilahirkan. Makan menjadi kebutuhan pokok manusia dalam menjalankan aktivitas. Tanpa makanan manusia akan mengalami kesulitan, bahkan makan dapat mendorong seseorang untuk berbuat apa saja, 2) insting berjenis kelamin (*sexual instinct*), setiap manusia diciptakan berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan. Hidup dengan berpasangan untuk pemenuhan nafsu seksualnya. Insting keibu bapakan (*prenatal instinct*), anak yang dilahirkan merupakan sebuah kecintaan ibu bapaknya terhadap kehadirannya, 3) insting berjuang (*combative instinct*), setiap manusia berjuang dalam mempertahankan diri dari segala yang mengancam keselamatannya. Ketika seseorang merasa terancam maka secara otomatis dia membela dirinya, 4) insting ber-Tuhan dan 5) manusia memiliki ketenangan dalam dirinya. Dalam rangka mencari ketenangan dan kebenaran yang hakiki maka seseorang ingin menemukan penciptanya yang dapat memberikan segalanya.

b. Adat atau Kebiasaan (hebit)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter)

sangat erat dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan dan dapat menjadi kebiasaan (Gunawan 2014:20). Inti dari pembiasaan yaitu pengalaman yang dibiasakan untuk diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktifitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dilakukan sedini mungkin. Caswita (2012:83) menjelaskan bahwa "*hidden curriculum* sangat berpengaruh besar terhadap perilaku atau karakter anak dengan pembiasaan" dengan pembiasaan peserta didik akan mudah melakukan nilai-nilai norma yang berlaku pada saat disekolah, keluarga, masyarakat.

c. Kehendak/ kemauan (Iradah)

Kemauan adalah salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak menjadi suatu niat yang baik dan buruk.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah

suara batin atau hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahaya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sifat yang di turunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Menurut Zubaedi (2013:181) Sifat-sifat yang dirturunkan dari orang tuanya ada dua macam yaitu;

- a) Sifat jasmaniyah, yakni sifat kekuatan dan bentuk tubuh dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Misalnya, orang tua yang memiliki postur tubuh tinggi besar kemungkinan mewariskan kepada anaknya.
- b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah kuatnya suatu naluri yang dapat di wariskan orang tuanya kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Misalnya, pada zaman Yunani merupakan zaman dimana orang-orang memiliki sifat pemberani, gagah perkasa, tidak pernah takut dalam perang. Apa yang orang tua miliki terhadap sifat-sifat tersebut akan mewariskan kepada anak-anaknya.

2) faktor eksteren

faktor eksteren (bersifat dari luar) diantaranya sebagai berikut;

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha meningkatkan dari dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang baik pendidikan formal, informal, maupun non formal. Pentingnya faktor pendidikan karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar atau disekeliling seseorang, baik berupa manusia, benda mati, hewan, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tatanan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan kontribusi dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana seseorang berada. Ketika seseorang dilahirkan telah mengalami hubungan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Salah satunya adalah keluarganya yang terdiri dari ayah, ibu, adik, dan kakaknya. Lingkungan keluarga merupakan yang memberikan dampak terhadap karakter yang dimiliki seseorang. Dengan lingkungan seseorang akan belajar

tentang apa yang tidak di ketahuinya. Seseorang akan mengalami pengalaman hal-hal baru yang tidak di dapatkan baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter meliputi faktor internal dan eksternal serta pendidikan dan lingkungan.

17. Pendidikan Karakter di Indonesia

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pendagog Jerman F.H. Foester. Termonologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis spritualis dalam pendidikan yang juga dikenal pendidikan normatif, yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik bagi individu maupun sebuah perubahan sosial. Dalam sejarah perkembangan manusia tunduk hukum-hukum alami, namun kebebasan yang dimiliki manusia untuk menghayati kebebasan dan pertumbuhan sekedar mengatasi tuntutan fisik semata, (Muslich, 2018:37).

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia, karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa maka perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Dimana usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, kegagalan penanaman kepribadian yang baik akan membentuk pribadi yang

bermasalah dimasa dewasanya. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian menentukan kehidupan sosial dimasa depan.

Para pendidik sudah mengajarkan pendidikan karakter namun masih dalam bentuk teori dan konsep, belum samapai padaranah metologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Idealnya setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep (hakikat), teori (syariat) dan aplikasi (makrifat) jika para pendidik mengajarkan kurikulum secara komperhesif melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi setiap mata pelajaran dimana pendidikan karakter sudah terimplementasikan, maka pembelajaran akan bermakna sehingga pembelajaran akan lebih efektif dalam pembentukan karakter. Tanpa pijakan yang jelas misi pendidikan karakter disekolah akan sia-sia (Listyarti, 2012:3).

Menurut kementrian Pendidikan Nasional yang dikutip Samani dan Hariyanto (2011:19), pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan karakter pada pendidikam formal berlangsung pada lembaga pendidikan TL, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan perguruan tinggi melalui pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

b. Pendidikan Non Formal

Dalam pendidikan non formal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan dan lembaga pendidikan non formal lainnya melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan.

c. Pendidikan Informal

Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.

18. Kerangka Berfikir

Pemuda Indonesia sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki jiwa dan semangat tinggi untuk menggapai cita-cita bangsa untuk penerus bangsa Indonesia yang maju dan mempunyai jiwa nasionalisme terhadap negara, karena nasib bangsa Indonesia dikatakan sejahtera terletak ditangan pemuda, yang harus memiliki karakter yang bermartabat, moral, semangat juang yang tinggi serta rela berkorban. Akan tetapi semakin berkembangnya era globalisasi pemuda Indonesia dapat dilihat semakin menurun, nilai-nilai moral, norma agama, akhlak dan melemahnya karakter. Dapat dilihat generasi pemuda dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan lulusan perguruan tinggi, moral dan karakter yang tidak sesuai harapan bangsa, hal diatas salah satunya contoh kasus.

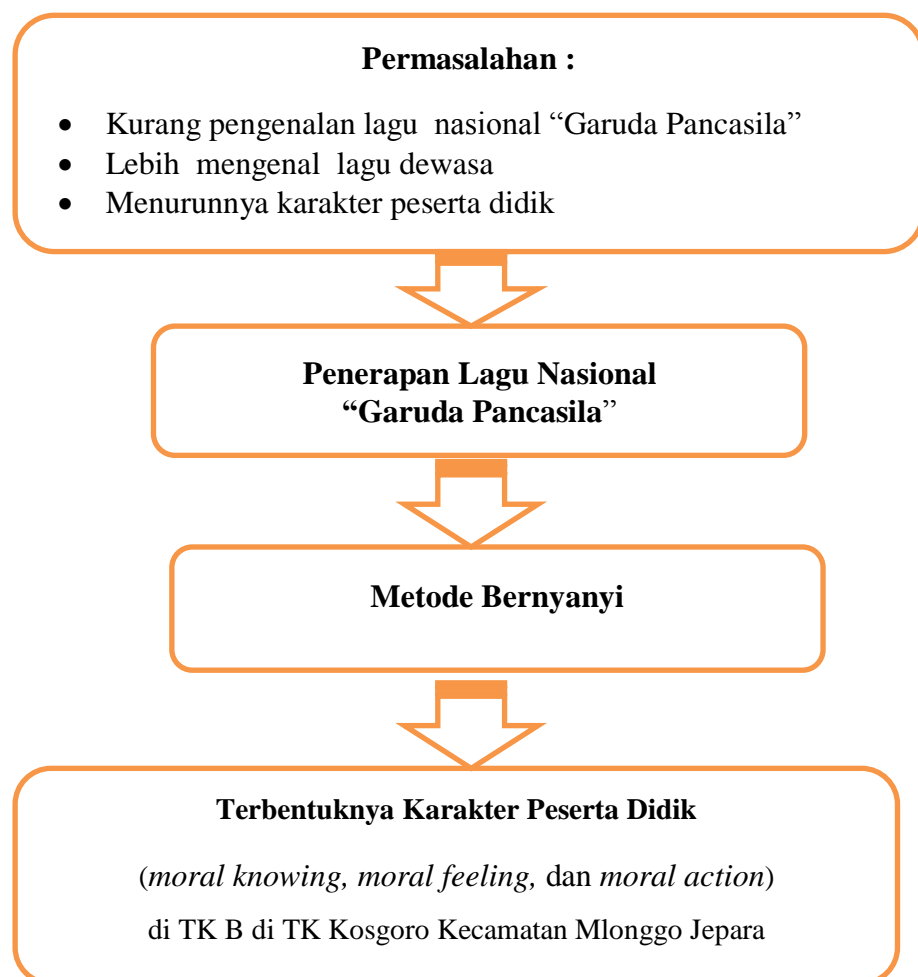
Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, diperoleh keterangan bahwa lagu nasional jarang dipelajari lebih dalam di mata pelajaran karena dianggap peserta didik bisa menghafalkan dengan bantuan lingkungan keluarga, namun di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, sudah melakukan budaya sekolah yaitu dengan kegiatan upacara setiap hari Senin, dengan memutar lagu nasional serta menyanyikan secara bersama-sama. Lagu nasional juga diterapkan pada saat upacara hari besar nasional, tetapi terdapat beberapa peserta didik yang kurang hafal saat menyanyikan lagu nasional. Bagaiman generasi muda muda bisa membangakan negara Indonesia jika masih menganggap lagu nasional tidak penting. Selain itu menurunnya karakter pada diri peserta didik, hal ini dapat dilihat dari adanya perlakuan peserta didik yang suka mengantuk, bermain sendiri, tidak memperhatikan pendidik, dan suka berlari-lari saat menyanyikan lagu nasional.

Maka dari itu pentingnya pengawasan lembaga sekolah untuk mendidik peserta didik menjadi individu yang berkarakter, perlu usaha-usaha yang terencana untuk membangun atau membentuk karakter agar menjadi kepribadian yang baik, kepribadian yang tangguh serta menjadi pribadi yang bermartabat agar nantinya menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri atau orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode bernyanyi yang akan dilaksankn berdasarkan maenganalisis lirik lagu Nasional “Garuda Pancasila”

kemudian menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Harapan dengan dilaksanakannya penelitian ini yaitu peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui lagu Nasional “Garuda Pancasila”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berfikir yang akan digunakan pada kegiatan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh Aditya Febri Zelayoga (2021) tentang “Analisis Karakter Dalam Lirik Lagu Nasional Sebagai Pengaruh Terhadap Karakter Anak Sekolah”. Memaparkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna yang terdapat pada lirik lagu nasional dapat berpengaruh terhadap karakter anak sekolah.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Alfi Maghfirotn Ni'mah (2021) tentang “Implementasi Lagu Nasional Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas III SDN Puncel 01 Pati” dapat disimpulkan bahwa lagu nasional sebagai media penguatan pendidikan karakter dilihat dari makna/ pesan yang terkandung disetiap lirik lagu nasional, yang membentuk 18 nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas III.

Dari berbagai penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang lagu Nasional sebagai pembentukan karakter peserta didik yang banyak mengandung nilai karakter yang relevan di setiap lirik lagu untuk kehidupan anak-anak, yang sekarang mengalami krisis nilai karakter. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan atau hasil melalui lagu nasional sangat berpengaruh terhadap penanaman karakter bagi peserta didik. Namun terdapat perbedaan antara penelitian diatas yang akan dilaksanakan dengan peneliti yaitu terdapat penanaman

lagu nasional dalam penguatan peserta didik yang diterapkan melalui metode bernyanyi di TK B.

Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pikiran mengenai pentingnya penanaman karakter melalui lirik lagu nasional “Garuda Pancasila” dengan menggunakan metode bernyanyi yang lebih efektif dan lebih mudah menanamkan pendidikan karakter peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran yang merupakan perkiraan kritis (*critical thinking*). Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dimana peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian.

Pendekatan penelitian tentang analisis lagu Garuda Pancasila untuk menumbuhkan karakter pada anak usia dini. Dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif karena peneliti mengamati, menganalisis, dan menafsirkan. Pendekatan penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada. Penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pada penelitian ini fenomena yang diteliti yaitu tindakan dan prilaku. Dari uraian tersebut, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dialami oleh peneliti untuk memahami fenomena yang ada di lapangan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata (moleong, 2013:7).

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh tentang penanaman lagu nasional dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran lagu Nasional “Indonesia Raya” dikelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara. Pengertian metode penelitian kualitatif dapat di jabarkan sebagai berikut :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2013: 1).

Menurut bogdan dan taylor (dalam Tohirin, 2012:12) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berupa deskripsi atau uraian data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjabarkan dan mendiskripsikan pada fokus penelitian dengan memberikan penguatan karakter.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara. Lokasi penelitian ini berada di Desa Srobyong, alasan peneliti ini karena TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara merupakan sekolah yang

memiliki budaya sekolah dan pembiasaan menerapkan lagu nasional diawal pembelajaran di kelas B Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pembelajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan Juli-Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil wawancara dari kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, serta melaksanakan observasi pada kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran di kelas B

C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Menurut Soewadji (2012:145) menyatakan data merupakan rekaman, gambaran atau keterangan mengenai suatu hal fakta. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 161) mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan yang dilakukan oleh peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Data yang digunakan peneliti adalah data berupa anggapan dan fakta melalui dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber data

Lofland dalam Meleong (2019:157) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya menggunakan data tambahan seperti dokumen, sumber data tertulis foto statistik. Selanjutnya sumber data yang di lakukan penelitian dengan pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data.

Obyek penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara.

3. Instrumen penelitian

Sugiyono (2013: 59) menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur seberapa jauh penelitian yang terjun ke lapangan. Penelitian pada tahap ini yang di gunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara seni terstruktur, peneliti menggunakan wawancara jenis ini agar mendapatkan informasi yang lebih dalam tantangan responden dan beragam karena pada saat wawancara tidak terbatas. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung kepada kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Pada penelitian ini wawancaranya berisi tentang lagu nasional, nilai karakter yang dikembangkan pada pembelajaran lagu Nasional “Garuda Pancasila” di kelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, dan strategi sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter.

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses penanaman lagu nasional “Garuda Pancasila” dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik di TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara.

Observasi yang dilakukan adalah mengamati tingkah laku peserta didik dengan menganalisis lagu nasional “Lagu Garuda Pancasila” untuk memperoleh nilai karakter yang terkandung dalam lagu kemudian menampkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Penelitian ini dokumentasinya berupa foto profil sekolah, sarana dan prasarana TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, data hasil wawancara, observasi, foto dari peserta didik, guru kelas dan kepala sekolah TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susan Stainback (1988) mengemukakan dengan melakukan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mempersentasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2013:72) ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak struktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara jenis ini agar mendapat informasi yang lebih dalam tentang responden dan beragam karena pada saat wawancara tidak terbatas berdasarkan pedoman wawancara saja. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah selaku penanggung jawab, guru kelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara. Alat bantu yang digunakan dalam memperoleh data dari informasi yaitu instrumen wawancara.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono (2013:64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dipakai peneliti adalah observasi terstruktur, dimana observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik di Kelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, dari hasil observasi ini akan di catat dan digunakan sebagai objek observasi. Tujuan observasi ini adalah untuk menggali informasi tentang pelaksanaan penanaman lagu nasional dalam penguatan pendidikan karakter pada penanaman Lagu Nasional “Garuda Pancasila” di Kelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. (Sugiyono, 2013:82).

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang nyata. Bukti tersebut diperoleh dari foto atau gambar. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa data profil TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, gambar sarana dan prasarana TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara.

Dokumen yang digunakan berupa foto atau gambar dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti, data hasil wawancara, observasi, angket, foto dari peserta didik, pendidik kelas, dan kepala sekolah. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk menguatkan hasil penelitian dari data observasi, wawancara, atau angket yang telah terlaksanakan.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Terdapat empat kriteria pemeriksaan yaitu kredibilitas, kepastian, ketergantungan, dan kepastian (Moelong, 2019:327). Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti berada di lapangan sampai menghasilkan data yang tercapai. Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti dapat mengecek kembali data yang ada untuk dicek pada sumber data asli atau sumber data lain.

Jika sudah ada ternyata kurang atau salah, maka peneliti akan melakukan pengamatan yang lebih mendalam sehingga akan memperoleh data yang pasti kebenarannya. Selain itu dalam penelitian ini peneliti dapat kembali lagi ke lapangan guna melakukan perpanjangan keikutsertaan untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar atau masih ada yang salah.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang di cari dan kemudian memusatkan hal tersebut secara rinci. Melalui ketekunan pengamatan peneliti melakukan penelitian dengan lebih teliti, cermat dan berkeimbangan. Sehingga peneliti dapat menguraikan data yang akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pemberian angket kepada narasumber, peneliti melakukan pengecekan data

yang sudah diperoleh dari observasi dan wawancara selanjutnya peneliti menganalisis hasil dari peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles and Huberman. Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, *yaitu data reduction, data display, dan data drawing/ verification* (Sugiyono, 2013:91-99) dengan menganalisis data sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam mereduksi data, peneliti akan di pandu oleh berpedoman tujuan yang ingin di capai (Sugiyono, 2013:92). Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan keadaan lingkungan bahwa penelitian ini mengenai penanaman lagu nasional dalam penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelan data reduktif, selanjutnya peneliti melakukan data display. Dalam peneliti kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2013:95). Tahap ini peneliti mulai mengumpulkan catatan-catatan mengenai informasi yang ada di lapangan serta menganalisis dan mengkaji dari berbagai hasil penelitian terhadap subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik Kelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, mengenai proses penanaman lagu nasional dalam penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara sehingga peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

3. *Conclusion Drawing/Veryfication* (kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2013:99). Kesimpulan tersebut menjadi sebagai laporan peneliti yang mencakup (observasi, wawancara, angket dokumen). Melalui tiga tahapan peneliti ingin menarik kesimpulan tentang penanaman lagu nasional dalam

penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap tiga kegiatan tahapan yaitu, Tahap Pra-lapangan, Tahapan Pekerjaan Lapangan, dan Tahapan Analisi Data (Meolong, 2019:127). Adapun tahapan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tahapan Pra-lapangan

Terdapat enam tahapan kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan sebelum terjun di lapangan agar saat pelaksanaan sesuai sistematis dan lebih terarah dalam hal ini berupa proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti melakukan penelitian di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara sebagai tempat observasi. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat data sementara sesuai keadaan lapangan bahwa penanaman lagu nasional dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas B.

c. Mengurus perizinan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu meminta surat izin penelitian dari Kepala Program Studi (Kaprodi) yang akan dilanjutkan kepada Kepala Sekolah TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, guna untuk melakukan tahapan observasi awal untuk melihat keadaan antara tempat dan objek masalah yang akan diteliti dan mencatat hal-hal yang ingin dipersiapkan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dapat membantu dalam mengumpulkan data, memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dalam penelitian. Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik kelas B

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian sejauh mungkin peneliti menyiapkan kebutuhan spesifik, surat izin penelitian, instrumen penelitian dan *handphone* sebagai alat dokumentasi.

g. Persoalan etika penelitian

Penelitian kualitatif seluruh metode yang digunakan pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang atau subjek penelitian. Peneliti akan selalu berhubungan dengan masyarakat yang ada di

sekolah untuk itu perlu menjaga etika seperti sopan santun, lemah lembut, menghormati, dan mematuhi peraturan yang ada.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini penelitian sudah berada di TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, dalam rangka pengumpulan data secara menyeluruh. Pada tahap selanjutnya tahap pekerja lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data, adapun tahapan penjelasannya sebagai berikut :

a. Memahami latar penelitian dan persiapam diri

Pada tahap ini peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan tentunya dengan memasuki lapangan penelitian agar mendapatkan yang di butuhkan.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap selanjutnya adanya keakraban peneliti dengan objek sekolah mempelejadi bahasa guna untuk mendapatkan data serta peneliti harus ikut serta dalam kegiatan yang ada di sekolah.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Tahap ini peneliti terjun langsung untuk membagikan lembar wawancara kepada narasumber yaitu, kepala sekolah, guru kelas B dan peserta didik, serta pelaksanaan observasi dengan mengamati proses pembelajaran lagu nasional di kelas B.

3. Tahap Analisi Data

Tahap selanjutnya peneliti menganalisis semua data yang telah peneliti dapatkan saat berlangsungnya pengamatan, pelaksanaan analisis data yang harus dilakukan oleh penelitian yaitu mengolah data yang sudah dikumpulkan dengan metode analisis data kualitatif (deskriptif).

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi dan Temuan Hasil Penelitian

1. Diskripsi Lokasi



Gambar 4.1 TK Kosgoro kecamatan Mlonggo Jepara

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah di TK Kosgoro kecamatan Mlonggo Jepara yang beralamatkan di Desa Srobyong RT 03 RW 01 Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Luas tanah TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara seluas 144 M² dengan terdiri dari 2 ruang kelas yaitu kelas A dan kelas B, 1 ruang kantor beserta ruang kepala sekolah, 1 kamar mandi, aula, dapur dan *playground*. TK Kosgoro kecamatan Mlonggo Jepara masih menerapkan 6 hari kerja pada sistem pembelajaran.

a. Visi, misi dan tujuan

TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara mempunyai visi, misi, dan tujuan yaitu :

1) Visi

Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan ahlakul karimah

2) Misi

- a) Menjadi warga sekolah yang mampu mempelajari, memahami dan mempraktekkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membentuk generasi bangsa yang mampu meraih prestasi di bidang akademis dan non-akademis.
- c) Menyiapkan warga sekolah yang menjunjung tinggi budi pekerti yang luhur, menerapkan disiplin, semangat yang berjiwa prestasi.
- d) Menerapkan management pendidikan bermutu yang berlandaskan solidaritas dan kebijaksanaan.
- e) Menyiapkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung perkembangan warga sekolah sehingga dapat memberikan sumbangsih pada masyarakat.
- f) Membiasakan warga sekolah rajin beribadah, berdoa dalam melaksanakan segala kegiatan dan bersikap santun.

3) Tujuan

- a) Menjadikan unggul dalam penerapan K7 (Keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan & kesehatan)
- b) Menerapkan proses pembelajaran dengan meletakkan nilai-nilai ahlul karimah yang tercermin dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

b. Keadaan Tenaga Pendidik/Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan di TK Kosgoro kecamatan Mlonggo Jepara berjumlah 4 pendidik terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 pendidik.

c. Keadaan peserta didik

TK Kosgoro kecamatan Mlonggo Jepara mempunyai peserta didik sejumlah 33 peserta, terdiri dari 20 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Dalam proses pembelajaran terdiri dari 2 kelas rombongan belajar kelas TK A dan TK B. Setiap kelas jumlah peserta didik berbeda-beda, TK A terdiri dari 17 peserta didik, diantaranya 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, sedangkan TK B terdiri dari 16 siswa diantaranya 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

d. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : TK Kosgoro kecamatan Mlonggo Jepara

Jenjang Pendidikan	: Taman Kanak-kanak
Alamat sekolah	: Desa Srobyong RT 03 RW 01 Krajan 01 Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara
Status sekolah	: Swasta
SK Pendirian sekolah	: 7660/10320/n 1991
Tanggal SK	: 12121991 0:00:00
Akrediditasi	: -

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang harus di standarisasi dalam kegiatan pelayanan PAUD. Sarana prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.

Adapun sarana dan prasarana TK Kosgoro kecamatan Mlonggo Jepara di antaranya yaitu, memiliki luas tanah 144 M². Luas tanah tersebut dibagi menjadi beberapa ruangan kelas dan ruangan kantor, dapur, toilet, aula dan *playground*. Sarana prasarana belajar untuk peserta didik di antaranya yaitu;

1) Ruang pendidik

Yaitu ruang pendidik untuk beristirahat atau mengerjakan tugas. Ruang guru dapat juga sebagai menyimpan dokumen penting milik anak didik ataupun dokumen pendidik. Ruang pendidik terdiri meja dan kursi, masing-masing pendidik memiliki satu kursi dan satu

meja beserta loker untuk menyimpan tugas atau dokumen masing-masing pendidik.

2) Ruang kepala sekolah

Merupakan tempat tersendiri untuk kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi di sekolah. Ruang kepala sekolah terdapat meja dan kursi yang digunakan kepala sekolah dan meja kursi khusus sebagai menyambut tamu sekolah, kemudian memiliki loker untuk menyimpan dokumen dan etalase yang berisi trophy penghargaan yang telah di ikuti pihak sekolah. Ruang kepala sekolah terletak di dekat ruang guru guna mempermudah proses monitoring suasana sekolah.

3) Ruang kelas

Yaitu suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Membrei dalam ruangan ini terdiri dari meja kursi peserta didik dan pendidik, lemari kelas, papan tulis, papan karya,serta aksesoris ruangan lainnya.

4) Aula

Yaitu ruang besar yang berada di gedung sekolah digunakan untuk rapat, mengadakan pertemuan, mengadakan upacara, dan kegiatan sekolah lainnya.

5) Toilet

Yaitu suatu ruangan dimana peserta didik disediakan oleh pihak sekolah untuk dimanfaatkan peserta didik untuk tempat membuang kotoran (feses dan air seni) dan keperluan lainnya.

6) Dapur

Yaitu suatu ruangan atau tempat khusus yang memiliki perlengkapan dan peralatan untuk mengolah makanan dan minuman.

7) *Play ground*

Sebagai tempat bermain anak untuk melatih motorik kasar. Beberapa alat permainannya yaitu, ayunan bulat, papan seluncur, bola dunia, dan

2. Temuan Hasil Wawancara

Peneliti melakukan penelitian dimulai pada tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan 10 Agustus 2022 di TK Kosgoro kecamatan Mlonggo Jepara. Diawali dengan meminta izin melakukan penelitian pada tanggal 18 Juli 2022 kepada Kepala Sekolah TK Kosgoro kecamatan Mlonggo Jepara. Kemudian melakukan perkenalan kepada anggota sekolah tanggal 18 Juli 2022 dan memulai pelaksanaan observasi awal tanggal 19-20 Juli 2022, peneliti mengobservasi kepala sekolah, guru, pendidik dan wali murid. Kemudian dilanjutkan wawancara mulai tanggal 21-23 Juli 2022. Sedangkan penelitian dilaksanakan tanggal 25-30 Juli 2022, peneliti mengambil data penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan mengenai tiga komponen karakter yang baik yaitu (*moral knowing, moral feeling, moral action*) dengan menggunakan metode bernyanyi. Data informasi diambil dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik TK B. Berikut ini data temuan hasil wawancara;

1) Hasil Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 4.2 Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Juli 2022 pada kelas B di TK Kosgoro kecamatan Mlonggo Jepara, dapat diketahui tiga komponen karakter melalui bernyanyi lagu nasional “Garuda Pancasila” dapat menumbuhkan tiga komponen karakter yang baik. Berikut wawancara kepada Ibu Asbika, S.Pd

selaku Kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asbika, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2022 mengenai cara menerapkan tiga komponen karakter yang baik di lingkungan sekolah, beliau mengatakan bahwa;

“cara menerapkan tiga komponen yang baik di lingkungan sekolah dengan menggunakan pembiasaan yang diajarkan secara berkesinambungan dan terus menerus dengan menjadi *roll mode* sesuai yang terkandung dalam tiga komponen karakter yang baik maka dapat menubuhkan karakter peserta secara permanen”

Dari pembiasaan tersebut terlihat sikap dan perilaku peserta didik khususnya TK B sudah terlihat, pada contoh sikap peserta didik tentang komponen yang terkandung dalam karakter *moral knowing* yaitu kesadaran moral, penalaran moral dll, pada karakter *moral feeling* terdapat karakter mencintai kebaikan, kerendahan hati, tindakan moral, sedangkan pada *moral action* terlihat kebiasaan karakter sehari-hari disekolah yang sering terlihat pada peserta didik.

Kemudian sarana dan prasarana yang dapat difasilitasi sekolah untuk menerapkan tiga komponen karakter yang baik (*moral knowing, moral filling, dan moral action*) yaitu:

“Dengan memanfaatkan prasarana yang ada disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan

karakter dengan memanfaatkan lokasi/tempat sekolah, bangunan sekolah, *play ground* untuk membentuk karakter dengan cara pemanfaatan ruang atau tempat sekolah sebagai wadah pembinaan peserta didik yang terkonsep oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan dimulai dari masuk sekolah, saat KBM, sampai kegiatan akhir sekolah melalui prasarana. Sedangkan sarana dapat dilakukan dengan media pendidikan, buku, perlengkapan untuk menunjang KBM, serta sumber belajar lainnya seperti alat musik pengiring atau video dan sound yang sudah disiapkan oleh pendidik”

Melalui sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah terbukti pembentukan karakter sudah terfasilitasi cukup baik, sehingga menunjangya pembentukan karakter. peran lagu Garuda Pancasila dalam membentuk karakter pada siswa di lingkungan sekolah

“Peran penanaman karakter kebangsaan melalui media lagu Garuda pancasila hadir sebagai alternatif untuk memperbaiki moral dan karakter kebangsaan. Pentingnya karakter kebangsaan pada masa saat ini sangat dibutuhkan untuk memperbaiki karakter penerus bangsa dimulai dari generasi

muda. Usia yang dirasa tepat untuk melakukan pembentukan karakter kebangsaan adalah anak usia dini yang berada di TK Kosegoro kecamatan Mlonggo Jepara. Dengan memberikan pemahaman awal tentang pentingnya karakter kebangsaan kemudian mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”

Cara anak dapat memahami makna lagu Garuda Pancasila

“Dengan cara memperkenalkan lirik lagu beserta maknanya. Seperti contoh lirik lagu Garuda Pancasila akulah pendukungmu dengan arti seluruh warga negara Indonesia akan mendukung Pancasila serta memberikan tindakan kepada anak secara *real*”

Dengan memahami makna dari lirik lagu Garuda Pancasila anak dapat mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung sehingga memberikan motivasi untuk lebih semangat dan membentuk karakter yang baik.

Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran di kelas dalam mengenalkan lagu Garuda Pancasila

“kesulitan membuat anak fokus dan tertarik terhadap kegiatan bernyanyi lagu Garuda Pancasila,

peserta didik tampak hanya berdiri diam, merasa bosan sehingga bermain sendiri, berlarian, dan mengganggu teman yang berada didekatnya, atau berupaya menggerakkan mulut namun tidak mengeluarkan suara, pendidik tidak berupaya mengoreksi kesalahan anak dalam bernyanyi. Seharusnya melakukan evaluasi terhadap kegiatan bernyanyi yang dilakukan”

Berdasarkan pengamatan pendidik hanya memperbaiki sikap anak dan tidak mengoreksi kesalahan bahasa dalam lagu yang dinyanyikan.

Tindakan apa yang dilakukan bapak/ibu guru ketika ada peserta didik mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu Garuda Pancasila

“Intonasi menyanyikan lagu secara pelan-pelan agar anak dapat mengikuti, mengajarkan berulang-ulang sampai anak mampu mengikuti dan menghafal kemudian baru berganti pada lirik berikutnya”

Motivasi kepada peserta didik selalu dilakukan pendidik agar anak mampu menyanyikan lagu Garuda Pancasila

Kegiatan yang menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter

“Dari tiga komponen karakter yang baik beberapa kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah diantaranya kesadaran moral untuk berlaku baik terhadap warga sekolah, mengetahui nilai moral antara baik dan buruk, empati terhadap sesama, kompetisi dalam berbuat baik dan kebiasaan yang sering ditanamkan”

Sikap peserta didik dalam memahami lagu nasional saat pembelajaran dikelas?

“Beberapa anak ada yang seksama menyimak makna lagu yang diterangkan oleh pendidik, ada pula yang bermain sendiri dan mengganggu temannya.

Karakteristik anak usia TK yang khas diantaranya anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, sehingga membuat anak sulit untuk memiliki daya konsentrasi yang sulit untuk tetap fokus dan penuh perhatian terhadap kegiatan pembelajaran memahami makna lagu.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemahaman peserta didik tentang tiga komponen karakter yang baik baik (*moral knowing, moral filling, dan moral action*) pada lagu Garuda Pancasila?

“Faktor yang mendukung komponen karakter yang baik yaitu pembiasaan disekolah yang sudah terbentuk dapat dilakukan melalui kerjasama dengan orang tua dirumah untuk turut mendukung pembiasaan yang baik di lingkungan rumah. Sedangkan faktor penghambat terdapat diluar lingkungan sekolah yaitu banyak warga atau pekerja di mebel sering memutar lagu dewasa dengan volume yang terbilang kencang sehingga anak lebih menyukai lagu orang dewasa karena seringnya terdengar oleh anak”

2) Hasil Wawancara Pendidik



Wawancara di laksanakan pada hari Jumat, 22 Juli 2022 kepada Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd pendidik dari kelas B, dapat di jabarkan bahwa penerapan atau pembentukan tiga komponen karakter yang

baik di laksanakan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, seperti pembiasaan menyanyikan lagu nasional di awal pembelajaran, apel pagi, antar jemput sebelum memasuki sekolah yang akan melatih peserta didik. Bagi peserta didik yang membawa sepeda harus ditata rapi di parkiran, sepatu di taruh pada tempatnya, berbaris yang rapi sebelum masuk kelas, bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini bermaksud agar setiap individu peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter dengan melakukan pembiasaan sikap-sikap tersebut agar peserta didik terbentuk karakternya.

Berdasarkan jawaban Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd, terlihat jelas bahwa lagu Garuda Pancasila mempunyai tiga komponen yang baik atau pesan moral yang berpengaruh besar terhadap pembentukan pendidikan karakter khususnya bagi peserta didik dengan cara menumbuhkan atau penerapan pembiasaan memutar lagu nasional di pagi hari dan apel pagi. Dengan harapan peserta didik memiliki sikap karakter yang baik di setiap masing-masing peserta didik agar dapat diterapkan di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat. Berikut wawancara dengan Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd Peran lagu Garuda Pancasila dalam membentuk karakter pada peserta didik?

“Contoh dengan membangun rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas seperti tampil di depan kelas. Dengan sikap percaya diri, anak menjadi yakin akan kemampuan dirinya.”

Apabila anak memiliki sikap percaya diri yang tinggi maka karakternya akan semakin kuat. Dimana pendidikan karakter yang diutamakan adalah karakter pancasila. Dengan karakter pancasila akan terbentuk karakter generasi Indonesia yang tangguh.

Cara bapak/ibu guru mengajarkan kepada peserta didik mengenai lagu Garuda Pancasila

“Dengan mengajarkan secara berulang-ulang. Dengan membiasakan bernyanyi bersama-sama setiap hari diawal pembelajaran dan setiap upacara hari Senin.”

Pembiasaan yang selalu diulang-ulang merupakan cara yang tepat agar anak hafal lirik lagu Garuda Pancasila. Ketika anak sudah mampu menghafal kemudian anak dapat dikenalkan tentang makna lirik lagu Garuda Pancasila.”

Strategi yang dilakukan bapak/ibu guru ketika ada siswa yang merasa bosan dalam menghafal lagu Garuda Pancasila

“Dengan cara melakukan kegiatan bernyanyi dengan melakukan gerakan tubuh agar anak kembali semangat atau melakukan *ice breaking*”

Ice breaking mampu membangkitkan semangat anak ketika daya konsentrasi sudah mulai menurun. Dapat dilakukan dengan sederhana dari tepukan, lagu sederhana, maupun gerakan tubuh.

Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran di kelas dalam mengenalkan lagu Garuda Pancasila?

“Ketika Anak didik belum hafal lagu Garuda Pancasila anak sering bermain sendiri atau mengganggu temannya.”

Dapat terlihat ketika anak yang belum hafal mencari perhatian dengan mengganggu konsentrasi anak lainnya sehingga banyak anak yang tidak fokus.

Sudahkah peserta didik menghafal lagu Garuda Pancasila?

“sebagian besar peserta didik sudah menghafal lirik lagu Garuda Pancasila”

Sebagian besar anak kelas TK B sudah dapat menghafal lagu Garuda Pancasila, hanya beberapa anak saja yang masih belum menghafal sepenuhnya.

Faktor penyebab peserta didik kesulitan dalam menghafal lagu Garuda Pancasila

“Anak mengalami kesulitan dalam menghafal lagu Garuda Pancasila di karenakan kemampuan masing-masing anak berbeda-beda dan faktor lingkungan/orang tua yang kurang mendukung prestasi peserta didik.”

Apakah lagu Garuda Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik?

“Iya. Dari makna yang terkandung dalam lirik lagu Garuda Pancasila dapat membentuk karakter semangat juang anak, rasa nasionalisme, peduli antar sesama, dan membentuk moral”

Pembentukan karakter melalui lagu Garuda Pancasila terlihat dari sikap peserta didik di lingkungan sekolah sudah baik.

Sikap peserta didik dalam memahami lagu Garuda Pancasila pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas

“Ada yang sangat antusias dalam memahami makna lagu Garuda Pancasila dan ada pula yang bermain sendiri”

Pada dasarnya di kelas TK B ada anak yang bermain sendiri namun ketika diberikan pertanyaan anak mampu menjawab dengan benar.

Evaluasi metode pembelajaran pendidik yang perlu di modifikasi.

Apakah sekolah ini sudah menerapkan program pendidikan 3 karakter yang baik pada siswa

“Sudah dengan cara bertahap”

Pentingnya penerapan tiga komponen karakter yang baik untuk diterapkan sejak dini sebagai bekal di masa depan

Peran lagu Garuda Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah

“Sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta pendidik”

Membuktikan bahwa lagu Garuda Pancasila dapat membentuk karakter yang baik”

Berdasarkan jawaban dari Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd dapat disimpulkan bahwa lagu Garuda Pancasila merupakan lagu bertemakan perjuangan dan cinta tanah air Indonesia yang sudah di kenal oleh masyarakat Indonesia. Jadi lagu Garuda Pancasila dapat dijadikan sebagai penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran di kelas B. Sehingga lagu Garuda Pancasila dapat dijadikan sebagai jembatan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik, salah satunya dapat dilihat saat proses belajar mengajar, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan aktif saat pembelajaran. Sehingga mendapatkan *reword*.

3) Hasil Wawancara Orang Tua

Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 kepada Ibu Nila orang tua dari Adinda Sachi Ash-bhibyan. Berikut hasil wawancara kepada wali murid;

Apakah anak sudah menghafal lagu Garuda Pancasila ?

“Shaci sudah mampu menghafal lagu Garuda Pancasila”

Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan tercapainya indikator pembelajaran.

Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan lagu Garuda Pancasila kepada anak?

“Dengan sering mendengarkan lagu gruda panca sila lewat youtube dan dengan cara menyanyi bersama-sama”

Melakukan pembelajaran secara berulang-ulang merupakan metode yang tepat untuk mengafal.

Bagaimana cara bapak/ibu dalam memotivasi anak untuk menghafal lagu Garuda Pancasila?

“Memberikan pengertian pentingnya makna garuda pancasila, menceritakan semangat juang para pahlawan”

Cara memotivasi anak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan merasa aman, bebas dari rasa takut sehingga dapat membangkitkan minat anak.

Strategi apa yang dapat dilakukan bapak/ibu ketika anak merasa bosan dalam menyanyikan lagu Garuda Pancasila?

“Memberikan *reward* ketika anak mampu menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan baik dan benar”

Reward atau penghargaan yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak. *Reward* merupakan *reinforcement* yang bersifat positif, dimana guru memberikan pujian atau penghargaan kepada anak saat berhasil melakukan sesuatu yang di tugaskan.

Kendala apa yang dihadapi orang tua pada saat dalam mengenalkan lagu Garuda Pancasila?

“Anak kurang tertarik, sehingga anak enggan menghafalkan dan lebih suka menyanyikan lagu dewasa seperti lagu pop dan dangdut”

Kendala pada lagu yang diputar pada masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Faktor penyebab anak kesulitan dalam menghafal lagu Garuda Pancasila

“kata dalam lirik lagu terasa asing dan susah untuk di ucapkan”

Beberapa kata dari lirik lagu yang membuat anak kesulitan mengucapkan sehingga anak kesulitan untuk menghafal. Seperti contoh pada kata “Patriot, proklamasi, dan pancasila.

Apakah lagu Garuda Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter anak? Berikan penjelasan!

“Iya, karena dalam makna lagu garuda pancasila mengandung semangat juang guna pembentukan karakter”

Dari Lagu Garuda Pancasila mengobarkan semangat pada anak, dari kalimat “akulah pendukungmu, ayo maju... maju... ayo maju... maju...”

Sikap anak dalam memahami makna lagu Garuda Pancasila pada saat pembelajaran di rumah

“Sangat antusias, karena anak serambi diceritakan perjuangan para pahlawan yang memperjuangkan Indonesia Merdeka”

Antusias anak terlihat saat anak menyanyikan lagu dengan semangat yang tinggi di sertai menyanyikan dengan suara yang lantang.

Apakah di rumah orang tua sudah menerapkan program pendidikan karakter pada anak ?

“Sudah, seperti mengetahui penalaran moral mengetahui baik dan benar, empati terhadap sesama, pengendalian diri, kerendahan hati, *habit* yang baik”

Penting bagi orang tua dalam menerapkan program pendidikan karakter pada anak guna menanamkan karakter pada diri anak untuk dapat menjadi manusia berkepribadian Pancasila.

Bagaimana peran lagu Garuda Pancasila dalam membentuk karakter anak di lingkungan sekitar?

“Sangat membantu karena dari lagu Garuda Pancasila anak membentuk karakter moral yang baik, memiliki semangat juang dan percaya diri”

Dari makna lirik lagu yang terkandung dalam lagu Garuda Pancasila dapat membentuk karakter anak di lingkungan sekitar anak, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Dibuktikan dari perilaku anak yang sudah terbentuk dari makna lagu.

B. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan data dan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah analisis dan pembahasan hasil pembentukan karakter pada lagu Garuda

Pancasila di TK B Kosegoro Kecamatan Mlonggo Jepara dapat di uraikan sebagai berikut:

1) **Lagu Nasional Sebagai Media Pendidikan Karakter**

a) Pengertian Lagu Nasional

- Pengertian Lagu

Menurut Widjanarko (2019:4) lagu nasional merupakan gubahan seni nada atau dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal dan biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan atau mengandung irama. Ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Sedangkan menurut (Tatilu dkk, 2018:2) lagu adalah seni yang mempunyai beragam nada atau suara yang berirama yang dinyanyikan secara solo, dua (duet), tiga (trio) atau beramai-ramai (koir). lirik atau kalimat dalam lagu berbentuk puisi berirama, namun ada yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Negara Indonesia sendiri memiliki lagu resmi yaitu lagu nasional yang dapat dinyanyikan ketika upacara bendera saat pengibaran atau penurunan bendera, acara resmi kenegaraan ataupun dalam kompetisi.

Lagu dapat diartikan dengan alat untuk menyampaikan sebuah pesan yang ditambahkan dengan nada, tanda dinamik, dan instrumen sehingga lagu bisa mewakili emosional seseorang, sehingga tersampaikan dengan bentuk yang lebih menarik dan

lebih indah (Yati dkk, 2020: 220). Sedangkan lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia, ketika para tokoh perjuangan berusaha mewujudkan Indonesia sebagai negara yang merdeka. Contohnya terkandung pada lagu Garuda Pancasila.

- **Lagu Nasional**

Menurut (Lestari dkk, 2020:52) lagu nasional adalah lagu yang diciptakan oleh bangsa Indonesia untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan terdahulu yang telah berjuang untuk Indonesia. Sedangkan menurut Astuti dalam Sari (2016:15) menyatakan bahwa, lagu merupakan sebuah produk seni dan kebudayaan, antara lain berbicara tentang kehidupan sehari-hari, sesuai keadaan zaman pada saat lagu diciptakan, dinyanyikan dan diterima oleh masyarakat Indonesia. Kondisi zaman dapat digunakan untuk membedakan bagaimana lagu di ciptakan. Memahami sebuah lagu memerlukan pengetahuan dan latar belakang lagu diciptakan. Seperti keadaan Indonesia saat dahulu mengalami penjajahan oleh negara lain dan para pemuda Indonesia menciptakan lagu-lagu baik sebelum dan terlepas dari penjajahan yang bertemakan lagu nasional. Bahrani (2015:1) berpendapat bahwa lagu nasional dapat diartikan sebagai lagu yang telah diakui menjadi lagu resmi dan menjadi simbol suatu negara dan daerah.

Menurut Rismadhona (2020:27) lagu nasional adalah lagu-lagu bahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan berbangsa Indonesia mengandung nilai patriotisme dan nasionalisme. Dapat diartikan bahwa lagu nasional merupakan lagu yang bersejarah bagi kehidupan bangsa atas perjuangan-perjuangan yang telah dilakukan para pahlawan Indonesia.

Dari beberapa pendapat diatas lagu nasional dapat di jadikan sebagai jembatan dalam penguatan karakter pereta didik dengan berbagai cara yaitu melalui pembiasaan. Penerapan dan pendalaman. Di TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara sudah menanamkan pendidikan karakter melalui penerapan budaya sekolah dan menyanyikan lagu nasional.

Penanaman lagu nasional terhadap tiga komponen karakter yang baik peserta didik merupakan hal yang bisa dijadikan tolak ukur sebagai suatu keberhasilan dalam ranah sosial dan ranah kongnitif dalam hasil wawancara dengan Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd selaku guru kelas TK B di dapatkan data bahwa penerapan lagu nasional di TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara sudah diterapkan yaitu melalui menyanyikan lagu nasional di pagi hari dengan judul Garuda Pancasila setiap harinya, apel pagi, di awal pembelajaran dan saat upacara hari Senin.

Dengan demikian lagu Garuda Pancasila dapat membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan tiga komponen karakter, yang diperoleh dari pengetahuan mengenai makna yang terkandung pada setiap lirik lagu Garuda Pancasila. Dari makna tersebut akan memotivasi peserta didik sehingga melekat di hati peserta didik dan membentuk karakter.

Lagu yang ditanamkan untuk pembentukan karakter berjudul Garuda Pancasila terdapat makna dan tiga komponen karakter yang sesuai diterapkan pada pembelajaran di TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara dapat di jabarkan sebagai berikut:

Lagu Garuda Pancasila

Garuda Pancasila akulah pendukungmu

Patriot Proklamasi sedia berkorban untukmu

Pancasila dasar negara

Rakyat adil makmur sentosa

Pribadi bangsaku

Ayo maju maju, ayo maju maju,

Ayo maju maju

- **Nilai karakter dalam Lagu Garuda Pancasila**

Nilai karakter yang terdapat didalam lirik lagu nasional dilansir dari buku tematik terpadu 3 SD (2018) diantaranya sebagai berikut ;

Lirik lagu Garuda Pancasila akulah pendukungmu, menunjukkan seluruh warga negara akan mendukung pancasila. Sedangkan lirik lagu Patriot Proklamasi sedia berkorban untukmu artinya seluruh rakyat Indonesia berjiwa patriot, yaitu rela berjuang dan berkorban untuk negara. Kemudian pada lirik Pancasila dasar negara, rakyat adil makmur sentosa yang terkandung nilai-nilai menggambarkan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dengan melaksanakan nilai-nilai pancasila, rakyat Indonesia akan hidup makmur dan sentosa. Selanjutnya lirik lagu pibadi bangsaku, Ayo maju maju, ayo maju maju, ayo maju maju artinya bangsa Indonesia harus terus maju pantang mundur.

Secara keseluruhan, lagu Garuda Pancasila memberikan pesan bahwa sebagai warga negara Indonesia harus terus semangat dan bangga akan negara Indonesia. Harus selalu memegang teguh dasar negara dalam kehidupan sehari-hari dan pantang menyerah seperti pahlawan yang sudah berjuang demi kemerdekaan bangsa Indonesia.

Selanjutnya nilai karakter yang terkandung dalam lagu kebangsaan menurut sejarawan yaitu Bapak Andy Ahmad, M.Pd yaitu disiplin, beliau menuturkan bahwa nilai karakter disiplin termasuk ke dalam lagu Garuda Pancasila pada lirik pengulangan “ayo maju maju”. Untuk menjadikan negara yang maju membutuhkan sikap disiplin pada masyarakat yang ada didalam negara tersebut, negara bisa lepas dari masa penjajahan dan merdeka.

Lagu nasional penting di terapkan pada TK B, karena peserta didik merupakan generasi muda untuk itu perlu penanaman karakter dalam setiap individu peserta didik sejak usia dini. Berikut 18 nilai karakter yang dapat diterapkan;

Nilai	Deskripsi
19. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
20. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
21. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan agama,

	suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
22. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
23. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
24. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
25. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
26. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sesama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
27. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan melus dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan dengar
28. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
29. Cinta tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
30. Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk

Prestasi	menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
31. Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
32. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
33. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
34. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
35. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
36. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

b) Pengertian Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan memerlukan cara ataupun jalan untuk meraih tujuan tersebut, begitu pun dengan belajar. Agar tujuan

pembelajaran dapat ditempuh adalah dengan adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang menggunakan media nyanyian sebagai wahana belajar anak Jasa Ungguh Muliawan, (2009:257).

Nyanyian tersebut dapat dijadikan media dalam pelaksanaan metode bernyanyi, yang benar-benar digunakan untuk belajar atau sebagai stimulasi yang dapat memotivasi anak agar mau belajar, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut Muhamad Fadillah (2012:175) bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

c) Pendidikan Karakter

Menurut Megawangi dalam Sukiyat (2020:3) berpendapat bahwa karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa disebut sebagai "seseorang yang berkarakter "*(a person of character)*" apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Pendidikan karakter menurut Megawangi dalam Daryanto & Darmaitun (2013:5) "sebuah usaha untuk mendidik agar dapat

mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Seperti contoh Megawangi mengungkapkan keberhasilan pendidikan karakter tidak terletak dari angka akademik, namun dapat dilihat dari potret kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Jika di dalam masyarakat masih banyak menjumpai ketidak teraturan, seperti pelanggaran terhadap lampu lalu lintas berarti pendidikan belum menumbuhkan karakter-karakter taat aturan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, dalam setiap pendidikan karakter Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, dapat dijelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain (*components of good character*) yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Berikut pemaparan tiga komponen karakter;

g. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral)

Terdapat enam unsur dalam komponen yaitu,

13) *moral awarnees* (kesadaran moral)

14) *Knowing moral value* (mengetahui nilai moral)

15) *Perspektiive taking* (mengambil sudut pandang)

16) *Moral reasosing* (penalaran moral)

17) *Decision making* (pengambilan keputusan)

18) *Self-knowledge* (pengetahuan tentang diri sendiri)

h. *Moral feeling* (perasaan tentang moral)

terdapat enam unsur yang merupakan unsur dari emosi yang harus bisa dirasakan seseorang agar dapat menjadi manusia yang berkarakter, yaitu;

13) *Conscience* (hati nurani)

14) *Self-esteem* (harga diri)

15) *Empaty* (empati)

16) *Loving the good* (mencintai kebaikan)

17) *Self-control* (pengendalian diri)

18) *Humininity* (kerendahan hati)

i. *Moral action* (perbuatan/tindakan *moral*)

Moral action merupakan wujud nyata dari *moral knowing* dan *moral feeling* terdiri tiga aspek yaitu

7) *Competence* (kompetensi)

8) *Will* (keinginan)

9) *Habit* (kebiasaan)

No.	Komponen Karakter	Indikator
1.	a. <i>Moral knowing</i> (pengetahuan tentang moral) Terdapat enam unsur dalam komponen yaitu,	<ul style="list-style-type: none"> • kesadaran dalam diri

1) <i>moral awarnees</i> (kesadaran moral)	manusia bahwa tindakannya didasarkan atas rasa wajib, suka rela, tanpa paksaan dan keluar dari pribadinya
2) <i>Knowing moral value</i> (mengetahui nilai moral)	<ul style="list-style-type: none"> • Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak
3) <i>Perspektive taking</i> (mengambil sudut pandang)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan
4) <i>Moral reasosing</i> (penalaran moral)	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian diri, penilaian sosial dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam suatu tindakan
5) <i>Decision making</i> (pengambilan keputusan)	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan suatu proses yang menghasilkan sejumlah tindakan atau keyakinan dari beberapa kemungkinan
6) <i>Self-knowledge</i> (pengetahuan tentang diri sendiri)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengetahui tentang dirinya sendiri,

		apa yang sedang dilakukan, permasalahan yang sedang dan dihadapi
2.	<p><i>b. Moral feeling</i> (perasaan tentang moral)</p> <p>Enam unsur dari emosi yang harus dirasakan seseorang agar menjadi manusia yang berkarakter, yaitu;</p> <p>1) <i>Conscience</i> (hati nurani)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral
	<p>2) <i>Self-esteem</i> (harga diri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Individu melakukan penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, mencakup bagaimana menandang dirinya sebagai pribadi yang cakap, berharga serta berhasil.
	<p>3) <i>Empaty</i> (empati)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Empati yaitu mendengarkan ucapan

		orang lain dan mengetahui orang yang berbicara jujur. Empati termasuk sikap baik dalam diri manusia
	4) <i>Loving the good</i> (mencintai kebaikan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pada dasarnya manusia cenderung mencintai kebaikan kepada sesama dalam segala sesuatu dan menjahui gangguan
	5) <i>Self-control</i> (pengendalian diri)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan individu untuk menentukan perilaku berdasarkan moral, nilai aturan lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan dimasyarakat agar berperilaku positif
	6) <i>Humininity</i> (kerendahan hati)	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah hati selalu bersikap tenang, sederhana, sungguh-sungguh manjahui sikap sombong

3.	<p><i>c. Moral action</i> (perbuatan/tindakan moral)</p> <p><i>Moral action</i> merupakan wujud nyata dari <i>moral knowing</i> dan <i>moral feeling</i> terdiri tiga aspek yaitu</p> <p>1) <i>Competence</i> (kompetensi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja
	<p>2) <i>Will</i> (keinginan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Suatu harapan moral yang dapat di miliki atau moral ada pada diri setiap individu
	<p>3) <i>Habit</i> (kebiasaan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Lagu Garuda Pancasila ciptaan dari Sudharnoto seorang musikus yang berasal dari Kendal pada tanggal 24 Oktober 1925, beliau menciptakan bersama rekannya. Karena makna yang begitu mendalam, karya Lagu Garuda Pancasila kemudian dijadikan sebagai

lagu wajib nasional. Di dalam lirik Lagu Garuda Pancasila terkandung tiga komponen karakter baik yang dipaparkan oleh Thomas Likona.

Lirik lagu garuda pancasila, akulah pendukungmu syair atau bait ini memiliki makna bahwa garuda sebagai lambang negara dan pancasila sebagai dasar negara yang harus senantiasa kita dukung sebagai rakyat Indonesia dan harus dijunjung tinggi sebagai bukti kedaulatan bangsa dan negara. Dari arti lirik lagu tersebut terdapat pada komponen karakter *moral knowing* unsur *moral awarenes* (kesadaran moral), *Perspektive taking* (mengambil sudut pandang), *Moral reasosing* (penalaran moral), *Decision making* (pengambilan keputusan). Terdapat pula pada komponen karakter *Moral feeling* (perasaan tentang moral) yaitu *conscience* (hati nurani).

2) Penanaman Lagu Garuda Pancasila dalam menumbuhkan karakter di TK B Kosegoro Kecamatan Mlonggo Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat di simpulkan bahwa menumbuhkan karakter pada di TK B Kosegoro Kecamatan Mlonggo Jepara dapat dikatakan sudah baik. Saat pelaksanaan observasi dilaksanakan tanggal 19-20 Juli 2022. Penulis menemukan data bahwa selama kegiatan proses belajar mengajar dalam menumbuhkan karakter di kelas TK B pada tema negaraku, dengan sub tema lambang negara dan lagu Garuda Pancasila semester 1 minggu ke 1 Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd mengawali pembelajaran di awali dengan salam, sapa dan berdoa bersama, setelah itu pendidik

membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila pada awal pembelajaran di awal pembelajaran.

Melalui lagu Garuda Pancasila peserta didik akan memperoleh pengetahuan mengenai makna yang terkandung pada setiap liriknya, sehingga dari makna tersebut akan melekat di hati peserta didik dan dapat menumbuhkan karakter. Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd menjelaskan bahwa lagu Garuda Pancasila memiliki makna dan memiliki tiga komponen yang baik, adapun makna yang terkandung yaitu bahwa semua orang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, seperti para pahlawan rela berjuang dan berkorban untuk bangsa Indonesia dari penjajah agar dapat meraih kemerdekaan. Dari perjuangan tersebut para pahlawan dapat meraih kemerdekaan, jika peserta didik mempunyai cita-cita maka cita-cita tersebut hendaknya di capai guna terwujud untuk itu peserta didik harus berusaha. Dari arti lirik tersebut peserta didik menjadi termotivasi, sehingga berjanji patuh menaati peraturan saat proses pembelajaran, patuh dan hormat kepada semua anggota di lingkungan sekolah. Serta memiliki pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan pengendalian diri. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik sudah menerapkan tiga komponen karakter yang baik pada proses pembelajaran.

Melalui metode bernyanyi lagu Garuda Pancasila diawal pembelajaran mendapatkan respon positif, dimana semua peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, semangat dalam melawan rasa malas atau ngantuk, seperti semangat pahlawan

melawan penjajah. Dengan demikian peserta didik lebih berkosentrasi saat proses pembelajaran dilaksanakan. Proses pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna serta melibatkan motoriknya melalui gerak dan lagu.

Setelah itu Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd menyampaikan bahwa hari ini akan mempelajari tema negaraku dengan sub tema lambang negara dan lagu Garuda Pancasila. Kemudian pendidik menjelaskan materi lambang negara yaitu burung garuda menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media gambar burung garuda. Sehingga semua peserta didik mendengarkan, bersemangat, aktif dalam pembelajaran dan tidak ada yang bermain sendiri serta terdapat peserta didik yang bertanya mengenai materi yang kurang faham dengan menggunakan bahasan yang sopan dan santun. Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd menjawab pertanyaan dan memberikan contoh kehidupan sehari-hari dengan menggunakan benda nyata sehingga mudah dipahami dan pemahaman anak lebih bermakna untuk selalu di ingat. Saat kegiatan tanya jawab Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk melihat kemampuan teman lainnya, proses tanya jawab berlangsung dengan antusias. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd dengan cara menunjuk tangan dengan cara bergantian dengan teman yang lain.

Sebelum pembelajaran berakhir Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd memberikan tugas dan menanyakan pembelajaran apa yang sudah di pelajari hari ini. Selanjutnya Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd memberikan kesimpumpulan

serta pembelajaran yang di laksanakan pada tema negaraku dengan sub tema lambang negara dan lagu Garuda Pancasila yang sudah dilaksanakan. Ibu Eni Titik Astiwi, S.Pd menginformasikan pembelajaran untuk esok harinya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa dan ucap salam dijawab peserta didik dengan bersama-sama.

Hal ini terbukti menumbuhkan tiga komponen karakter yang baik dapat menggunakan makna dari lirik lagu Garuda Pancasila, dapat dilihat saat proses pembelajaran dan saat berada di lingkungan sekolah anak menanamkan tiga komponen karakter yang baik dalam bertingkah laku. Baik kepada pendidik, teman atau warga sekolah lainnya.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Analisis penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik di TK B Kosegoro Kecamatan Mlonggo Jepara melalui metode bernyanyi lagu Garuda Pancasila. Berdasarkan data hasil observasi awal sebelum menggunakan metode bernyanyi lagu Garuda Pancasila, terlihat karakter peserta didik di TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara belum terbentuk sesuai dengan tiga komponen karakter yang baik. Dalam observasi awal terlihat pembentukan tiga komponen karakter peserta didik masih rendah hanya 5 dari 16 peserta didik yang menunjukkan tiga komponen karakter baik.

Hasil dari refleksi pelaksanaan pembelajaran pada awal observasi, di kemukakan bahwa masih ada beberapa aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki, maka aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki yaitu; persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode. Maka dalam analisis penelitian ini, peneliti melaksanakan analisis menggunakan metode bernyanyi dalam pembentukan karakter melalui lagu Garuda Pancasila dengan harapan dapat membentuk tiga komponen karakter yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa makna/pesan yang terkandung di setiap lirik lagu Garuda Pancasila sebagai media penguatan pendidikan karakter, yang dapat menumbuhkan tiga komponen karakter baik pada peserta didik di TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara. Proses menumbuhkan karakter lagu nasional

dilaksanakan di dalam kelas dan diluar kelas dengan cara menyanyikan lagu Garuda Pancasila di awal pembelajaran serta menyampaikan makna/pesan yang terkandung di setiap lirik lagu Garuda Pancasila.

Melalui bernyanyi lagu Garuda Pancasila di awal pembelajaran pada kelas B TK Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara mendapatkan respon yang positif, dimana peserta didik menjadi lebih memahami makna/pesan terhadap lagu Garuda Pancasila, sehingga peserta didik menjadi termotivasi dan semangat dalam belajar, semangat dalam melawan rasa malas dan ngantuk, seperti halnya semangat para pahlawan yang melawan penjajah. Dari motivasi tersebut peserta didik lebih berkonsentrasi saat proses pembelajaran dilaksanakan, sehingga pembelajaran terasa bermakna. Dengan demikian peserta didik antusias saat pembelajaran berlangsung dan dapat dengan mudah membentuk tiga komponen karakter yang baik.

Menurut data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlihat bahwa terbentuknya tiga komponen karakter yang baik di dalam diri peserta didik khususnya pada TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara melalui metode bernyanyi pada lagu Garuda Pancasila. Maka dapat disimpulkan dengan metode bernyanyi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui lagu Garuda Pancasila dapat menumbuhkan karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara maka dapat disimpulkan saran antara lain;

1. Bagi Pendidik

Harapan Kedepannya dalam menumbuhkan karakter peserta didik, dapat penggunaan metode bernyanyi dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila, serta dalam melaksanakan pembelajaran lebih dikemas secara menarik, kreatif, dan berinovasi. Dengan tujuan dapat menumbuhkan karakter dan mengamalkan komponen-komponen karakter yang baik, melalui penerapan makna lirik lagu yang terkandung dari lagu Garuda Pancasila di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

2. Bagi Peserta Didik

Harapan untuk peserta didik agar dapat menanamkan sikap atau perilaku sosial yang terkandung dari makna/pesan yang terkandung dari lagu Garuda Pancasila, serta mengamalkan tiga komponen karakter yang baik di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan karakter yang telah terbentuk maka peserta didik mempunyai karakter yang melekat di dalam dirinya guna bekal untuk masa depannya.

3. Bagi Sekolah

Penerapan pembelajaran untuk kedepannya sekolah dapat memfasilitasi pembelajaran dengan lebih baik lagi baik dari sarana dan prasarana. Dan membiasakan peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional termasuk lagu Garuda Pancasila. Menyanyikan lagu nasional dapat dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai atau dimasukkan dalam

proses pembelajaran secara terkonsep. Dengan demikian peserta didik dapat memahami makna pada setiap lirik lagu Garuda Pancasila. Sehingga peserta didik dapat termotivasi, selalu bersemangat serta mampu mengamalkan makna dari lirik lagu Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari maka terbentuknya tiga komponen karakter yang baik di dalam diri peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam melaksanakan penelitian di TK B Kosgoro Kecamatan Mlonggo Jepara, adanya keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada penerapan lagu Garuda Pancasila sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan tiga komponen karakter di kelas B. Hasil dari penelitian ini juga belum sempurna karena keterbatasan kemampuan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaitun, Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan bBelajar*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsinmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Renika Cipta.
- Aqib, Zainal.2012. *PendidikanKarakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Wijaya.
- Barnawi dan M. Arifin. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikam Karakter*:Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Daryanti, Bintoro. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Kesuma, Dharma, Dkk.2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lestari, A. D, Setiawardana. M. Y, dan Widyaningrum, A. 2020. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional di SD Rejosari 02 Semarang. *Elemntary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ke-SD-an I.E-library UPGRIS*.
- Licona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa media
- Mulyasa. 2018. *ManajemenPendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ni'mah Alfi Maghfirotun. 2021. *Implementasi Lagu Nasional Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Temanik Di Kelas III SDN Punce 1 Pati*
- Permata, Nadya Asri. 2021. *Pemahaman Siswa Tentang Nilai Karakter yang Terkandung dalam Lagu Nasional di Kelas V SD Negeri 84 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Erlangga
- Sari, Putma Dwi. 2016. *Peranan Lagu Nasional dalam Pembentukan nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang*. UNNES

- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Widjanarko, P. 2019. Penanaman Karakter Melalui Lagu-Lagu Nasional di PAUD Pelita Harapan Bangsa Kota Tegal. *PAUDIA: Jurnal Cendikia*. Vol.10 No.1 Juni 2012.
- Wiyani, Ardy Novan.2012. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*.Yogyakarta: Pedagogia
- Yati, N; sofyan, f, S & Saylendra, N. P. 2020. Peranguru membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai upaya pembentukan Nasionalisme siswa. *CIVICS: Jurnal pendidikan pancasila dan kewarga negaraan*.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenda Media Group
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenda Media Group

Lampiran 1 Daftar Pendidik

DAFTAR PENDIDIK**TK B KOSGORO KECAMATAN MLONGGO JEPARA**

No.	Nama	Jabatan
1.	Asbialika S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Eni Titik Astiwi, S.Pd	Administrasi
3.	Supriyati, S.Pd	Guru Kelas A
4.	Barokah, S.Pd	Guru Kelas A
5.	Asbialika S.Pd	Guru Kelas B
6.	Eni Titik Astiwi, S.Pd	Guru Kelas B

Lampiran 2 Daftar Peserta Didik

DAFTAR PESERTA DIDIK**TK B KOSGORO KECAMATAN MLONGGO JEPARA**

No. Absen	Nama	Jenis Kelamin
1	Adinda Sachi Ash-Shibyan	P
2	Agata Maulana Ibrahim	L
3	Ahmad Bening Al-Zam Zami	L
4	Anggita Arba Siwi	P
5	Adara Fredella Almeta	P
6	Belly Celsa Novella	P
7	Eka Wulan Rhamadani	P
8	Eldo Alviano	L
9	Farel Kasyafani Pratama	L
10	Keiko Aerilyn Askana Sakhi	P
11	Khayya Mei Nurtilia	P
12	Michelle Naichila Putri	P
13	Muhamad Gibran Al Khafi	L
14	Muhamad Ulin Nuha	L
15	Nazylatul Ilmi	P
16	Sheila Dwi Ayu Rengganis	P

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN
	<p style="text-align: center;">MENUMBUHKAN KARAKTER MENGUNAKAN METODE BERNYANYI</p>	<p>j. <i>Moral knowing</i> (pengetahuan tentang moral)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan kesadaran dalam diri • Mengetahui nilai moral • Mampu mengambil keputusan yang tepat • Menumbuhkan penalaran moral • Mampu mengetahui tentang dirinya sendiri <p>k. <i>Self-knowledge</i> (pengetahuan tentang diri sendiri)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral • Menilai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya • Menumbuhkan rasa empati • Mencintai kebaikan kepada sesama dalam segala sesuatu dan menjahui gangguan • Kemampuan individu untuk menentukan perilaku berdasarkan moral • Bersikap Rendah hati selalu tenang, sederhana, sungguh-sungguh manjahui sikap sombong <p>l. <i>Moral action</i> (perbuatan/tindakan moral)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh

		<p>pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja</p> <ul style="list-style-type: none">• Menumbuhkan moral ada pada diri setiap individu• Rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus
--	--	---

Lampiran 4 Tiga Komponen Karakter yang Baik

Tiga Komponen Karakter Yang Baik

No.	Komponen Karakter	Indikator
1.	<p>d. <i>Moral knowing</i> (pengetahuan tentang moral)</p> <p>Terdapat enam unsur dalam komponen yaitu,</p> <p>7) <i>moral awarenes</i> (kesadaran moral)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • kesadaran dalam diri manusia bahwa tindakannya didasarkan atas rasa wajib, suka rela, tanpa paksaan dan keluar dari pribadinya
	<p>8) <i>Knowing moral value</i> (mengetahui nilai moral)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Suatu nilai yang di wujudkan dalam bentuk perilaku anak
	<p>9) <i>Perspektive taking</i> (mengambil sudut pandang)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan
	<p>10) <i>Moral reasosing</i> (penalaran moral)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian diri, penilaian sosial dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam suatu tindakan
	<p>11) <i>Decision making</i> (pengambilan keputusan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan suatu proses yang menghasilkan sejumlah tindakan atau keyakinan dari beberapa kemungkinan
	<p>12) <i>Self-knowledge</i> (pengetahuan tentang diri sendiri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, apa yang sedang dilakukan, permasalahan yang sedang dan dihadapi

2.	<p><i>e. Moral feeling</i> (perasaan tentang moral)</p> <p>Enam unsur dari emosi yang harus dirasakan seseorang agar menjadi manusia yang berkarakter, yaitu;</p> <p>7) <i>Conscience</i> (hati nurani)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral
	<p>8) <i>Self-esteem</i> (harga diri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Individu melakukan penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, mencakup bagaimana menandang dirinya sebagai pribadi yang cakap, berharga serta berhasil.
	<p>9) <i>Empaty</i> (empati)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Empati yaitu mendengarkan ucapan orang lain dan mengetahui orang yang berbicara jujur. Empati termasuk sikap baik dalam diri manusia
	<p>10) <i>Loving the good</i> (mencintai kebaikan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada dasarnya manusia cenderung mencintai kebaikan kepada sesama dalam segala sesuatu dan menjahui gangguan
	<p>11) <i>Self-control</i> (pengendalian diri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan individu untuk menentukan • perilaku berdasarkan moral, nilai aturan lingkungan

		sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat agar berperilaku positif
	12) <i>Humininity</i> (kerendahan hati)	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah hati selalu bersikap tenang, sederhana, sungguh-sungguh menjahui sikap sombong
3.	<p><i>f. Moral action</i> (perbuatan/tindakan moral)</p> <p><i>Moral action</i> merupakan wujud nyata dari <i>moral knowing</i> dan <i>moral feeling</i> terdiri tiga aspek yaitu</p> <p>4) <i>Competence</i> (kompetensi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja
	5) <i>Will</i> (keinginan)	<ul style="list-style-type: none"> • Suatu harapan moral yang dapat di miliki atau moral ada pada diri setiap individu
	6) <i>Habit</i> (kebiasaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Rutinitas atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus

Lampiran 5 RKH

RKH

RKH

Lampiran 6 Lembar Kisi-kisi Observasi Kepala

LEMBAR OBSERVASI KEPALA SEKOLAH
ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B

Berikan tanda ceklis (√) atau silang (X) pada setiap point indikator yang telah di observasi kepada kepala sekolah.

INDIKATOR	SUDAH	BELUM
1. Menerapkan program pendidikan karakter		
2. Menanamkan tiga komponen karakter baik di lingkungan sekolah		
a. <i>moral knowing</i>		
b. <i>moral filling</i>		
c. <i>moral action</i>		
3. Mengenalkan lagu Garuda Pancasila		
4. Mengenalkan makna lagu Garuda Pancasila		

5. Menerapkan lagu Garuda Pancasila di lingkungan sekolah dalam kegiatan upacara, memperingati hari Pancasila, atau kegiatan resmi lainnya a. Mengenalkan lagu nasional b. Menyanyikan lagu nasional		
6. Mengamalkan makna lagu Garuda Pancasila dalam pembiasaan setiap hari di sekolah		
7. Memotivasi peserta didik untuk menghafal dan memahami makna lagu Garuda Pancasila a. Memberikan penghargaan b. Apresiasi/penghargaan kepada siswa yang sudah hafal		
8. Memberikan masukan kepada guru dalam menghadapi kendala pembelajaran dikelas		
9. Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang karakter peserta didik		
10. Mengevaluasi keberhasilan dan kelemahan dalam menumbuhkan pendidikan karakter		

Lampiran 7 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

**LEMBAR OBSERVASI GURU
ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B**

Berikan tanda ceklis (√) atau silang (X) pada setiap point indikator yang telah di observasi kepada kepala sekolah.

INDIKATOR	SUDAH	BELUM
11. Menerapkan program pendidikan karakter		
12. Menanamkan tiga komponen karakter baik di lingkungan sekolah d. <i>moral knowing</i> e. <i>moral filling</i> f. <i>moral action</i>		
13. Mengenalkan lagu Garuda Pancasila		
14. Mengenalkan makna lagu Garuda Pancasila a. Mengenalkan makna setiap lirik lagu		

b. Mengenalkan perjuangan para pahlawan c. Mengenalkan makna lambang Garuda Pancasila		
15. Menerapkan lagu Garuda Pancasila di lingkungan sekolah dalam kegiatan upacara, memperingati hari Pancasila, atau kegiatan resmi lainnya a. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila saat upacara b. Acara resmi (memperingati hari Pancasila) c. Saat tema Negara		
16. Mengamalkan makna lagu Garuda Pancasila dalam pembiasaan setiap hari di sekolah a. Pembiasaan pengetahuan tentang moral b. Pembiasaan perasaan tentang moral c. Pembiasaan perbuatan/tindakan moral		
17. Membentuk karakter melalui lagu Garuda Pancasila pada peserta didik di lingkungan sekolah		
18. Memotivikasi peserta didik untuk menghafal dan memahami makna lagu Garuda Pancasila		
19. Melakukan berbagai strategi dalam menghadapi kendala pembelajaran dikelas		
20. Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang karakter peserta didik		

Lampiran 8 Kisi-kisi Lembar Observasi Peserta Didik

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B**

Berikan tanda ceklis (√) atau silang (X) pada setiap point indikator yang telah di observasi kepada peserta didik.

INDIKATOR	SEBAGIAN	SUDAH	BELUM
1. Mengenal lagu Garuda Pancasila			
2. Peserta didik mampu menghafal lirik lagu Garuda Pancasila			
3. Peserta didik mampu memahami makna dari lirik lagu yang terkandung dalam lagu Garuda			

Pancasila			
4. Menerapkan makna lagu Garuda Pancasila di lingkungan sekolah g. <i>Moral knowing</i> h. <i>Moralfilling</i> i. <i>Moral action</i>			
5. Menerapkan makna lagu Garuda Pancasila di luar lingkungan sekolah a. Anak sering menyanyikan lagu Garuda Pancasila dirumah b. Mengenalkan makna perjuangan disetiap lirik lagu Garuda Pancasila			
6. Terdapat tiga komponen karakter baik pada diri peserta didik a. <i>Moral knowing</i> b. <i>Moralfilling</i> c. <i>Moral action</i>			
7. Peserta didik mampu memiliki semangat nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari			
8. Peserta didik fokus saat pendidik memberikan materi pembelajaran arti dan lirik lagu Nasional			
9. Pendidik mengetahui minat pada lagu Garuda Pancasila			
10. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila diluar lingkungan sekolah			

Lampiran 9 Kisi-kisi Lembar Observasi Orang Tua

**LEMBAR OBSERVASI ORANG TUA
ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B**

Berikan tanda ceklis (√) atau silang (X) pada setiap point indikator yang telah di observasi kepada orang tua.

INDIKATOR	SUDAH	BELUM
1. Mengenalkan lagu Garuda Pancasila		
2. Orang tua mengetahui anak menghafal lagu Garuda Pancasila		
3. Terlihat anak sering menyanyikan lagu Garuda Pancasila di sekitar lingkungan rumah		
4. Orang tua mengetahui anak mampu memahami makna lirik lagu Garuda Pancasila		
5. Menerapkan makna lagu Garuda Pancasila di lingkungan rumah		
6. Menerapkan makna lirik lagu Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah		
7. Terdapat tiga komponen karakter baik pada diri anak		
a. <i>Moral knowing</i>		
b. <i>Moralfilling</i>		
c. <i>Moral action</i>		
8. Peserta didik fokus pada saat pembelajaran pengenalan arti lirik lagu nasional		
a. Antusias menyanyikan lagu Garuda Pancasila		
b. Fokus mendengarkan penjelasan		
c. Tidak bermain sendiri		
9. Anak memiliki minat pada lagu Garuda Pancasila		
10. Sudahkah orang tua mengetahui anak senang menyanyikan lagu Garuda Pancasila		

Lampiran 10 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA

UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Catatan hasil wawancara dengan cara mengisi jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan kepada responden.

1. Bagaimana langkah pendidik/kepala sekolah dalam menerapkan tiga komponen karakter yang baik di lingkungan sekolah?

Jawab :

.....

2. Bagaimana sarana dan prasarana menerapkan tiga komponen karakter yang baik (*moral knowing, moral filling, dan moral action*)?

Jawab :

.....

3. Bagaimana peran lagu Garuda Pancasila dalam membentuk karakter pada peserta didik di lingkungan sekolah?

Jawab :

.....

4. Bagaimana peserta didik dapat memahami makna lagu Garuda Pancasila?

Jawab :

.....

5. Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran di kelas dalam mengenalkan lagu Garuda Pancasila?

.....

6. Tindakan apa yang di lakukan bapak/ibu guru ketika ada peserta didik mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu Garuda Pancasila?

Jawab :

.....

7. Kegiatan apa saja yang menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter?

Jawab :

.....

8. Sikap peserta didik dalam memahami lagu nasional saat pembelajaran dikelas?

Jawab :

.....

9. Sarana dan prasarana apa saja yang di fasilitasi oleh sekolah untuk menunjang karakter peserta didik?

Jawab :

.....

10. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemahaman peserta didik tentang tiga komponen karakter yang baik baik (*moral knowing, moral filling, dan moral action*) pada lagu Garuda Pancasila?

Jawab :

.....

**ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B**

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Catatan hasil wawancara dengan cara mengisi jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan kepada responden.

1. Bagaimana peran lagu Garuda Pancasila dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik?

Jawab :

.....

2. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengajarkan kepada peserta didik mengenai lagu Garuda Pancasila?

Jawab :

.....

3. Strategi apa yang dilakukan bapak/ibu guru ketika ada siswa yang merasa bosan dalam menghafal lagu Garuda Pancasila?

Jawab :

.....

4. Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran di kelas dalam mengenalkan lagu Garuda Pancasila?

Jawab :

.....

5. Apakah peserta didik sudah menghafal lagu Garuda Pancasila ?

Jawab :

.....

6. Apa faktor penyebab siswa kesulitan dalam menghafal lagu Garuda Pancasila?

Jawab :

.....

7. Apakah lagu Garuda Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik? Berikan penjelasan!

Jawab :

.....

8. Bagaimana sikap peserta didik dalam memahami lagu Garuda Pancasila pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas ?

Jawab

:.....

9. Apakah sekolah ini sudah menerapkan program pendidikan 3 karakter yang baik pada peserta didik?

Jawab :

.....

10. bagaimana peran lagu Garuda Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah?

jawab :

.....

Lampiran 12 Lembar Wawancara Orang Tua

LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA
ANALISIS LAGU GARUDA PANCASILA
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PADA TK B

Nama :

NIP :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Catatan hasil wawancara dengan cara mengisi jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan kepada responden.

1. Apakah anak sudah menghafal lagu Garuda Pancasila ?

Jawab :

.....

2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan lagu Garuda Pancasila kepada anak?

Jawab:

.....

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memotivasi anak untuk menghafal lagu Garuda Pancasila?

Jawab :

.....

4. Strategi apa yang dapat dilakukan bapak/ibu ketika anak merasa bosan dalam menyanyikan lagu Garuda Pancasila

Jawab :

.....
.....
.....

5. Kendala apa yang dihadapi orang tua pada saat dalam mengenalkan lagu Garuda Pancasila?

Jawab:

.....
.....
.....

6. Apa faktor penyebab anak kesulitan dalam menghafal lagu Garuda Pancasila?

Jawab:

.....

7. Apakah lagu Garuda Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter anak? Berikan penjelasan!

Jawab:

.....
.....
.....

8. Bagaimana sikap anak dalam memahami makna lagu Garuda Pancasila pada saat pembelajaran di rumah ?

Jawab:

.....
.....
.....

9. Apakah di rumah orang tua sudah menerapkan program pendidikan karakter pada anak ?

Jawab:

.....
.....
.....

10. Bagaimana peran lagu Garuda Pancasila dalam membentuk karakter anak di lingkungan sekitar?

jawab:

.....

.....

.....

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : TK B

Tema : Negaraku

Hari/tanggal : Senin, 25 Juli 2022

Sub Tema : Mengenalkan lambang negara

dan lagu Garuda Pancasila

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat dan bahan	Penilaian	Pendidikan nasional karakter bangsa dan berkewirausahaan	keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (MA.5) • Menyanyi lagu-lagu keagamaan (MA.1) • Bertepuk tangan membentuk irama (MK.28) • Memerhatikan orangtua/teman berbicara (MA.15) • Menyebutkan nama-nama lambang negara(K.11) • Menyusun/mengurutkan puzzle (K.19) • Menjawab pertanyaan 	<p><u>KEGIATAN AWAL 30m</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Baris, salam, absen • Bernyanyi dan bertepuk tangan bersama guru dan teman • Apresepsi (pengenalan lambang negara) • Pembahasan tema (negaraku) <p><u>KEGIATAN INTI 60m</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan lambang negara “burung garuda” • Mengenalkan lagu Garuda Pancasila • Menyanyikan lagu Garuda Pancasila • Menyusun puzzle burung garuda Pancasila 	<p>Anak langsung</p> <p>Anak dan guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Gambar Burung Garuda</p> <p>puzzle</p>	<ul style="list-style-type: none"> • O v 	<p>kebiasaan Religius Disiplin</p> <p>Realistis <i>Moral knowing</i> <i>Moral filling</i> <i>Moral action</i> Kerja Keras Tanggung Jawab</p>	

<p>sederhana (B.10)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan beberapa gambar yang diminta(B.2) • Menyanyikan lagu (B.6) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan makna lagu <p><u>ISTIRAHAT30m</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • cuci tangan • makan <p><u>Kegiatan akhir 30m</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Recall • Pesan dan kesan • Doa • <u>transisi</u> 	<p>Bekal sendiri</p> <p>Anak dan guru</p> <p>Anak langsung</p>		<p>Rasa Ingin Tahu</p> <p>Kebiasaan Kemandirian</p> <p>Religius</p>	
---	--	--	--	---	--

Mengetahui

Kepala Sekolah TK Kosgoro

Asbikah S.Pd

Mengetahui

Guru Kelas

Eni Titik Astiwi, S.Pd

Mengetahui

Peneliti

Digna Mukti Sari